

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SDTQ BILAL BIN ROBAH
SAMBOJA TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NASIKAH AL ULYA

NIM: 3200137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Nasikah Al Ulya, 2025, Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal Bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, yang sebelumnya hanya mencapai 25% dari total 15 siswa. Metode Tilawati dipilih karena merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersifat sistematis, menyenangkan, dan berbasis nada yang dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa melalui wawancara dan pengamatan langsung. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen seperti visi misi SDTQ, buku Tilawati, foto-foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran tilawati, kondisi guru dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal Bin Robah dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Tahap persiapan meliputi pelatihan guru, perencanaan akademik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dengan teknik klasikal dan baca simak, disertai evaluasi harian dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Sedangkan tahap penutupan mencakup evaluasi lisan, penguatan materi, serta penyampaian motivasi spiritual untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Ketiga tahap tersebut saling terintegrasi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Implementasi metode Tilawati menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek membaca Al-Qur'an dengan tartil, kefasihan, ketepatan makhraj, maupun penguasaan hukum bacaan. Faktor pendukung keberhasilan implementasi antara lain adalah kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambatnya mencakup perbedaan kemampuan antar siswa dan ketidak teraturan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang adaptif serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah agar pembelajaran metode Tilawati dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN. 2101088102
Tanggal 17 Juli 2025

Pembimbing



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd
NIDN. 2110069006
Tanggal 17 Juli 2025

Nama : NASIKAH AL ULYA
No. Registrasi : 3200137
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDTQ
BILAL BIN ROBAH SAMBOJA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Skripsi dengan judul : *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SDTQ Bilal Bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025”*

Yang disusun Oleh :

Nama : Nasikah Al Ulya

NIM : 3200137

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Pada Tanggal 26 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  Dr. Mu'ammam, M.Ag NIDN. 2114037601	Sekretaris Sidang  Dr. Purnama Rozak, M.S.I NIDN. 2101088102
Penguji I  Hj. Srifariyati, M.S.I NIDN. 2105067502	Penguji II  Suhadi, M.Pd NIDN. 2115029003
Pembimbing I  Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd NIDN. 2110069006	



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialih-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318 Kampus 2 : Jl. D.I.
Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Samboja, 15 Juli 2025



Nasikah Al Ulya

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur‘an dan mengajarkannya”
(HR. Al-Bukhari 5027 dari ‘Utsman bin ‘Affan RA)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai(dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras(untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

(Q.S Al- Insyirah : 6-8)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas anugerah, kekuatan, serta kesempatan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Abah tercinta, abah Sholahuddin *Rahimahullah* rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaya bahwa beliau sudah tidak menemani saya lagi di dunia ini. Abah kini saya berada di tahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melawati perjalanan ini tanpa ditemani beliau. Abah terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang dan pengorbanan serta nasehat-nasehat yang masih terus teringat di dalam hati ini, terimakasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang abah berikan, meski abah tak sempat menemani perjalanan ini secara langsung namun semangat dan nasehat abah selalu menjadi cahaya dalam setiap perjuangan saya.
2. Umi tercinta, umi Nurlaela terimakasih telah melahirkan saya dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, terimakasih untuk segala perjuangan umi yang tidak pernah lelah, terimakasih untuk do'a yang tidak pernah putus, nasehat-nasehat indah yang umi berikan

dan pengorbanan yang selalu membuat saya bersyukur menjadi anak dari seorang ibu yang hebat dan luar biasa.

3. Seorang partner yang sangat special yaitu Suami tercinta dan tersayang Muhammad Yusuf, S.Pd, yang selalu menemani dan selalu menjadi support system terbaik saya selama ini, dan membangun keluarga bersama saya terimakasih telah mendengar keluh kesah saya, memberikan dukungan, baik materi maupun bathin dan kasih sayang yang tulus, nasehat, semangat dalam lelah serta do'a yang terbaik yang selalu mengiringi langkah istrimu ini, dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini, Kehadiranmu adalah kekuatan terbesar yang memampukan saya menghadapi setiap tantangan, dan menghadirkan senyuman di tengah kesulitan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan menjaga ikatan cinta kita, menjadikan segala usaha ini penuh makna dan berkah untuk masa depan kita bersama. Uhibbuka fiillah..
4. Kakak laki-laki pertama yang saya sayangi, Habibul Mahbub, S.Ag *Rahimahullah*, pada akhirnya perjalanan ini tanpa adanya dirimu mas, terimakasih untuk support dan dorongan-dorongan yang mas habib berikan untuk saya, semua nasehat mas habib akan selalu saya ingat, saya berada di dunia perkuliahan ini juga atas dukungan dari mas habib namun ternyata mas habib tidak bisa menemani perjalanan saya sampai akhir. Adikmu ini sangat merindukanmu.
5. Kakak-kakak dan adik-adik kesayangan saya, terimakasih atas support dan do'a yang kalian berikan untuk saya.
6. Keluarga besar Bani Sholahuddin terimakasih telah mendukung dan mendo'akan saya.
7. Kepada kepala sekolah dan Seluruh asatidzah SDTQ Bilal bin Robah Samboja.
8. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang.

9. Bapak Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingannya, kritik dan saran, yang selalu meluangkan waktu di sela kesibukan.
10. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku ketua program studi S1 Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam mengawal mahasiswanya dalam menjalankan pembelajaran.
11. Asatidzah Madinah Salam dan tim yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
12. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam skripsi ini.

**“Maha Suci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Maha Kuasa
atas segala sesuatu.”
(Q.S Al-Mulk : 1)**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena dari tuntunannya lah kita bisa termotivasi agar tetap selalu menuntut ilmu dan berusaha menjadi hamba yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu dari bagian persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd Pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun penyusunannya mengenai **Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025**. Penulis, menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Rektor INSIP
2. Srifariyati, S.Ag, M.S.I., Wakil Rektor I Bidang Akademik
3. DR. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah INSIP
4. Dr. Purnama Rozak, M.S.I Ketua Program Studi S1 PAI INSIP
5. Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd. Pembimbing Skripsi

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan dapat diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Samboja, 14 Juli 2025

Penulis



Nasikah Al Ulya

NIM. 3200137

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMABR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	6
1. Metode Tilawati.....	6
a. Pengertian Metode Tilawati.....	6
b. Strategi Pembelajaran Metode Tilawati	8
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
b. Konsep Dasar Kemampuan Membaca Al-Qur'an	15
c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
d. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	17
B. Penelitian yang Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Analisis Data	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
1. Kreadibilitas.....	43
2. Transferabilitas	43
3. Dependabilitas	44
4. Konfirmabilitas.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran umum SDTQ Bilal bin Robah Samboja	46
1. Sejarah Berdirinya SDTQ Bilal bin Robah Samboja.....	46
2. Visi dan Misi SDTQ Bilal bin Robah Samboja	48
3. Tujuan SDTQ Bilal bin Robah	48
4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	49
5. Keadaan Siswa	49
6. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Temuan Penelitian	50
1. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025	50
a. Persiapan Pembelajaran	50
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
c. Penutupan Pembelajaran.....	64
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.....	66
a. Faktor Pendukung.....	66
b. Faktor Penghambat	69

C. Pembahasan Temuan Penelitian	72
1. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025	72
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.....	77
a. Faktor Pendukung	77
b. Faktor Penghambat	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alokasi Waktu	10
Tabel 2.2 Teknik Klasikal.....	11
Tabel 2.3 Huruf Hijaiyah	18
Tabel 2.4 Tanda Waqaf.....	22
Tabel 2.5 Penelitian Relevan	30
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	49
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	49
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.4 Alokasi Waktu	56
Tabel 4.5 Materi Pembelajaran.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penataan Kelas	9
---------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	93
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	97
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	113
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang telah di firmankan secara haqiqi dan benar-benar didengar oleh malaikat jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, setelahnya disampaikan kepada umatnya hingga terus diajarkan dari generasi ke generasi.¹ Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh al-Qur'an. Bahkan didalam hadits Rasulullah SAW mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat al-Qur'an diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat.²

Dalam mempelajari al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan harus belajar tentang cara membacanya dahulu. Hal ini harus dimulai sejak usia dini agar dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Karena pada usia dini, anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus mencari cara untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari terpenuhinya serangkaian komponen pembelajaran yang saling berkaitan, salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara efektif dan optimal. Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang

¹ Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan, *Buku Serial Mutiara Ramadhan 7: Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, Terj: oleh Aris Munandar, (Yogyakarta: Ustadzaris.com Publishing), hlm. 4.

² Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 5.

merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf *hijaiyah*. Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.³

Metode pembelajaran Al- Qur'an di Indonesia sudah banyak dan beragam. Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di seluruh Indonesia. Metode Tilawati merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan lagu *Rost*. Sehingga metode Tilawati menjadi metode yang paling mudah dan menyenangkan. Dalam pengajarannya, Metode Tilawati memiliki beberapa jenjang mulai dari Tilawati PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Tilawati Jilid dan Tilawati Al-Qur'an, dan setiap 60x pertemuan diadakan *munaqasyah* (ulangan kenaikan jilid) untuk mengetahui apakah peserta didik mampu untuk belajar ke jilid selanjutnya.⁴

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Bilal bin Robah Samboja adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan program pendidikan setingkat SD. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan umum dan islam dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, tangkas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang turut berperan dalam proses pembangunan nasional, dan peduli terhadap lingkungannya. Dan lembaga ini merupakan salah satu pendidikan Non formal yang memiliki metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, sehingga dengan adanya metode ini dapat membantu peserta didik dalam

³ Nurul Hasanah BR Tarigan, "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawwar Ciputat*", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hlm. 1.

⁴ Muhammad Amin, Muhammad Ramli, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-falah Unit 081 Banjarbaru", *Al falah*, vol. 19, No. 2, 2019, hlm. 164.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf-huruf *hijaiyah* serta mengetahui suara huruf.⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah salah satu tujuan utama di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis tahfizh yang mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan bertahap, dengan suara berirama lagu *Rost*, dan Latihan membaca secara langsung dengan bimbingan guru. Meskipun dalam pengajarannya menggunakan lagu dan irama, metode tilawati di SDTQ Bilal bin Robah tetap mengutamakan tajwid, *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifat huruf. Dengan memakai irama dan lagu *Rost* tentunya anak-anak suasana hatinya akan senang dan lebih mudah menerima pengajaran yang diberikan, serta menghindari kebosanan pada tahap belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar tilawati dilaksanakan pada pagi hari, yaitu mulai pukul 08.30 – 09.35 WITA, diawali dengan sholat dhuha dan dzikir pagi serta muraja'ah hafalan Al-Qur'an bersama.

Sebelum diterapkannya metode Tilawati, pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja masih menggunakan metode At-Tibyan. Namun, metode tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Berdasarkan data awal, dari 15 siswa, hanya sekitar 25% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai *makharijul huruf* dan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf *hijaiyah*, melafalkannya dengan benar, dan menerapkan hukum-hukum bacaan yang sesuai. Rendahnya capaian ini mendorong pihak sekolah untuk mengevaluasi metode yang digunakan dan mencari alternatif yang lebih efektif dan menyenangkan. Maka dari itu, dipilihlah metode Tilawati yang dikenal sistematis, interaktif, serta menggabungkan pembiasaan klasikal dan pendekatan individual dengan irama

⁵ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada Tanggal Jum'at, 15 November 2024

yang menarik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana implementasi metode Tilawati dilakukan di kelas, tetapi juga menyoroti faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan penerapan atau implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal Bin Robah Samboja"

B. Fokus Penelitian

1. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.
2. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Tilawati Dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, maka diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat mengembangkan metode dalam belajar membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Adapaun manfaat praktis yang bisa di peroleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memahami pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode tilawati

a. Pengertian Metode tilawati

Metode berasal dari dua kata yaitu ”*meta*” yang berarti melalui dan ”*hodos*” yang berarti jalan yang dilalui. Secara umum metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Secara istilah metode merupakan suatu prosedur yang digunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga merupakan sarana yang digunakan dalam proses transformasi materi kepada peserta didik agar materi dapat diterima dengan mudah.⁸

Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik – baiknya.

Dari berbagai definisi diatas , maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan kata Tilawati berasal dari bahasa arab (تلاوة) yang artinya bacaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶ Ar-rosyidin, samsul nizar, *Filsafat pendidikan islam: Pendekatan Historis, Teoritis & Praktis* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 65

⁷ Pengetian metode menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.Web.id/metode>

⁸ Arman Arif, *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 179

Kata tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah.

Tilawati merupakan kata yang berasal dari tilawah. Kata "tilawah" berasal dari kata (تلا - يتلو - تلاوة) memperbaiki atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Kata tilawati ditulis dalam Al-Qur'an dengan berbagai variasi makna. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْحٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya:

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi". [Q,S Al-Baqarah:121].

Sedangkan secara istilah Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.⁹

Metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *Rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak cepat dan ringan.¹⁰ Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Nurul Falah Surabaya.¹¹

Adapun tujuan umum metode tilawati sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) Khususnya ilmu Al-Qur'an.

⁹ Nurhayah dan Muhajir, Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang, *Jurnal Qhatruna*, Vol. 7 No. 2, Desember 2020, hlm. 46-47.

¹⁰ Nurul Hasanah BR Tarigan, *Op Cit*, hlm. 9

¹¹ Ummi Hani' Fariyah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati, *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8 No. 1 Januari 2021.

- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan metode tilawati.
- 4) Membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak mentadarus dan *musyafahah* Al-Qur'an.¹²

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran melalui individual dengan teknik baca simak.¹³

"Metode ini menekankan mengajarkan Al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar Al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar".¹⁴

Pembelajaran dengan metode tilawati terdiri dari 6 jilid mulai dari pengenalan huruf hingga pengenalan ilmu tahsin dan pembacaan Al-Qur'an. Guru yang mengajar tilawati wajib memiliki surat keterangan *syahadah*. Sertifikat ini merupakan bukti bahwa guru telah memahami cara mengajar dan memiliki keterampilan yang mumpuni dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Diharapkan setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6, murid mampu membaca dengan nada yang indah diikuti dengan *makharijul huruf* yang benar dan pengetahuan tajwid yang mumpuni.¹⁵

b. Strategi Pembelajaran Metode Tilawati

1) Media Pembelajaran

Kelengkapan Media Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media pembelajaran yang dibutuhkan yaitu:

- a) Buku pegangan santri, terdiri dari:
 - (1) Buku tilawati dan alat penunjuk buku.
 - (2) Buku kitabaty.
 - (3) Buku materi hafalan.

¹² Ibid.

¹³ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 4.

¹⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 28.

¹⁵ Silvia Herlina, The Development of Students' Learning Autonomy using Tilawati Method at a Madrasatul Qur'an in South Kalimantan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol. 18, No. 2, 2021, hlm. 437.

(4) Buku penelitian akhlaqul karimah dan akidah islam.

b) Perlengkapan mengajar, terdiri dari:

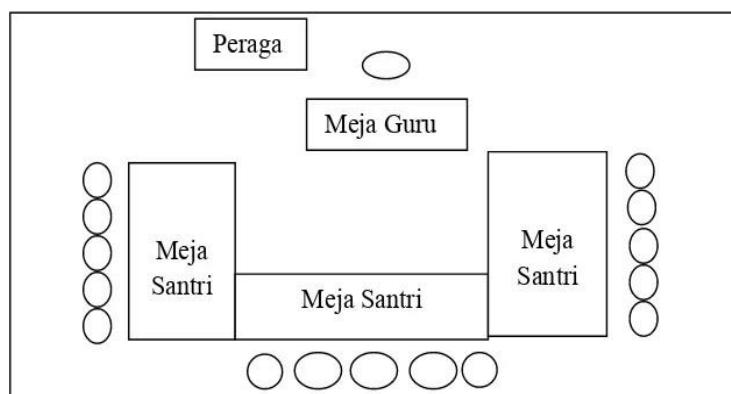
- (1) Peraga tilawti
- (2) Sandaran peraga
- (3) Alat penunjang peraga
- (4) Meja belajar
- (5) Buku prestasi santri
- (6) Lembar program dan realisasi pembelajaran
- (7) Buku panduan Kurikulum
- (8) Buku absensi santri
- (9) Buku raport

2) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru di depan tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.¹⁶

Gambar 2.1

Penataan Kelas



3) Alokasi Waktu

Alokasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

¹⁶ Abdurrahim hasan, dkk, *OP Cit*, hlm. 11.

- a) 5 kali pertemuan dalam seminggu
- b) 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut,

Tabel 2.1
Alokasi Waktu

Tahap	Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
1	5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5	5 Menit	Doa Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i> ¹⁷

Setelah menyelesaikan seluruh materi sesuai dengan kurikulum, maka target pembelajaran yang diharapkan yaitu tartil membaca buku:

- (1) Tilawati jilid 1, mampu membaca huruf *hijaiyah* berharakat *fathah* , baik sambung maupun tidak, dengan bacaan lancar.
- (2) Tilawati jilid 2, lancar membaca kalimat berharakat *kasrah*, *dhammah*, *fathatain*, *kasrotain*, *dhammahtain* dengan benar dan bacaan panjang *mad thabi'i* (2 *harakat*) dan pendek 1 ketukan.
- (3) Tilawati jilid 3, mampu membaca huruf-huruf *sukun* dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti *tawallud* dan *saktah*.
- (4) Tilawati jilid 4, mampu membaca huruf *bertydid*, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa' haqiqi*, *waqof*, dan *harful muqhottho'ah*.

¹⁷*Ibid*, hlm. 12-13.

- (5) Tilawati jilid 5, mampu membaca hukum bacaan *idghom bighunnah* dan *idghom bilaghunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa'* *syafawi*, dan *idzhar halqi*.
- (6) Tilawati jilid 6, mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.

Selain itu, ketuntasan belajar juga dilengkapi dengan pemahaman agama seperti hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, doa-doa harian, dan memahami Pelajaran fiqih, tauhid, Sejarah, serta akhlak yang terdapat dalam buku kurikulum pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.¹⁸

4) Teknik Pembelajaran

a) Klasikal Peraga

Merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat penerapan klasikal menggunakan peraga ini, yaitu:

- (1) Pembiasaan bacaan yang benar.
- (2) Membantu murid lancar membaca buku tilawati.
- (3) Memudahkan penguasaan lagu *Rost*.
- (4) Melancarkan halaman-halaman awal apabila sudah pada halaman akhir buku.

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.2

Teknik Klasikal

Teknik	Guru	Santri
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

¹⁸ *Ibid*, hlm. 9-10.

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, tetapi disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.¹⁹

b) Individual Baca Simak Buku

Merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca buku tilawati setiap baris secara bergiliran dan yang lain menyimak bacaan temannya. Adapun manfaat dalam penerapan baca simak buku tilawati, yaitu:

- (1) Santri tertib dan tidak ramai, karena semua santri terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup. Sehingga tidak ada waktu bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- (2) Pembagian waktu setiap santri adil, karena semua santri bergiliran membaca buku tilawati dengan jumlah bacaan yang sama antar santri.

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak buku tilawati yaitu 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan:

- (a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang dibaca.
- (b) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.
- (c) Santri membaca setiap baris secara bergantian sampai tuntas membaca 1 halaman.
- (d) Setelah 1 halaman selesai dibaca, maka diulang kembali secara klasikal menggunakan teknik 3 sebagai penguatan.²⁰

5) Evaluasi/*munaqosyah*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 13-14.

²⁰ *Ibid*, hlm. 15-16.

a) *Pre-Test*

Yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan anak sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

b) *Harian*

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Adapun pelaksanaannya:

- 1) Halaman diulang apabila anak lancar kurang dari 70%.
- 2) Halaman dilanjutkan apabila anak lancar minimal 70%

c) *Kenaikan jilid*

Yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh TPQ untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati²¹

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan atau *ability* yaitu suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud meliputi dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.²²

Kemampuan bisa diartikan cakap dalam menjalankan tugas, mampu juga bisa disebut cekatan, kuasa, bisa atau sanggup. Sehingga kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan.²³ Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Dikuatkan dengan pendapat Hamalik, bahwa kemampuan adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan Latihan”.²⁴

Muhsyanur mendefinisikan “membaca sebagai suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata Bahasa serta kemampuan

²¹ *Ibid*, hlm. 22-23.

²² Stephen Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hlm. 46.

²³ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 21.

²⁴ Oemar Hamali, *Kemampuan Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 21.

memperoleh dan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersirat maupun tersurat dalam suatu bacaan”.²⁵

Secara umum membaca adalah proses kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya dan memanggil Kembali ingatannya untuk suatu keperluan. Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah SWT. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya.²⁶

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, yang berarti mengumpulkan atau menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari bagian satu ke bagian yang lain secara teratur. Dalam Al-Qur'an sendiri istilah Al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنْعَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبَغْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaanya itu”.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an. Para Ulama Ushul Fiqih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril AS dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali Ash-Shabuni mengungkapkan bahwa "Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *Khatamul anbiya* (penutup para Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril AS dan ditulis pada Mushaf. Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir

²⁵ Muhsyanur, *Membaca Suatu Kemampuan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014), hlm. 13.

²⁶ Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an, *JurnalNhtimam: Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, No. 2, Desember 2021, hlm. 197.

dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.²⁷

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik Ketika mengenal huruf *hijaiyah* mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Selain itu, dikatakan mampu Ketika ia dapat *melafalkan* ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid.²⁸

Muhammad Kaffah dalam Muhammad Thalib Mengungkapkan bahwa “Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Manusia untuk dibaca dan diamalkan, sebagai tuntunan kehidupan manusia di dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan petunjuknya”.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam *melafalkan* bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Kaidah ilmu Tajwid. Membaca merupakan Faktor utama bagi keberhasilan seseorang dalam menguasai ilmu. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan *melafalkan* dan memahami isi dari Al-Qur'an yang mana bernilai ibadah bagi yang membacanya.

b. Konsep dasar kemampuan membaca Al-Qur'an

Konsep dasar kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT yang merupakan perintah bagi setiap hamba-Nya untuk membaca, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

²⁷ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), Cet- 1, hlm. 2-3.

²⁸ Gina Giftia, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. VII No. 1, 2014, hlm. 145.

²⁹ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005).

“(1) bacalah dengan (menyebut nama) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁰

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang paling utama adalah belajar membaca, jika merujuk pada ayat-ayat diatas, yang harus di pelajari adalah Al-Qur'an. Diawali dengan menyebut nama Allah SWT karena Allah yang telah menciptakan seluruh makhluk termasuk manusia. Manusia dibekali akal fikiran supaya manusia dapat belajar dan menyembah kepada Allah SWT. Untuk itu, Allah akan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui manusia, selama manusia ingin belajar.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat beberapa indikator yang harus diketahui agar seorang guru juga memperhatikan secara mendalam. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut bahasa artinya membungkus. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan memberikan *haq* dan *mustahaknya*. Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat asli yang selalu Bersama dengan huruf tersebut, *seperti jahr, isti'la', istifal* dan sebagainya. Sedangkan *mustahaq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa'*, dan sebagainya.³¹

Sedangkan menurut ulama ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan

³⁰ Q.S *Al-Alaq* (96):1-5.

³¹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), Cet- 2, hlm. 9.

benar.³² Ilmu tajwid ini bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan *fashih*, serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³³

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf secara istilah adalah tempat keluarnya huruf yang merupakan titik berakhirnya suara yang (disukunkan) padanya, sehingga bisa membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya.³⁴ Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau *karakteristik* masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.³⁵

d. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat), tingkatan dalam membaca Al-Qur'an ada 4 tingkatan, yaitu: *At-tahqiq*, *At-tartil*, *Al-hadr*, *AT-tadwir*.³⁶ Dalam penelitian ini, Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang diteliti yaitu pada tingkatan *At-tartil*.

Tartil menurut bahasa adalah *Masdar* dari kata *rattala yurattilu tartil*. Secara istilah *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan, dengan *tadabbur* ma'nanya, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya, serta memberikan hak-hak huruf tanpa tergesa-gesa.

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan *tartil*. Orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah apabila ia sudah

³² Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 11.

³³ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-hafizh, *Op Cit*, hlm. 13.

³⁴ M. Laili Al-Fadhili, *Syarh Tuhfatul Athfal Penjelasan Hukum Tajwid dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, (Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019), Cet- 1, hlm. 58.

³⁵ Al-Qhatan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367.

³⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 29-30.

mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Benar berarti sesuai kaidah tajwid dan baik berarti membacanya dengan *Tahsin*.³⁷ Oleh karena itu makna *tartilul qur'an* berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti (*waqaf*) dan memulai (*ibtida'*) sehingga pembaca dan yang mendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan di dalam Al-Qur'an.³⁸ Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya :

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil: 4).

Untuk mencapai Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* maka anak harus dapat membaca buku tilawati jilid 1 sampai 6 dengan target yaitu:

1) Tilawati jilid 1 (Membaca huruf *hijaiyah* berharakat *fathah*)

Langkah pertama dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah mengenalkan bentuk huruf *hijaiyah* terlebih dahulu. Huruf *hijaiyah* adalah Kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29.

Tabel 2.3

Huruf Hijaiyah

No	Arab	Nama Huruf	No	Arab	Nama Huruf
1.	ا	<i>Alif</i>	16.	ط	<i>Tha'</i>
2.	ب	<i>Ba'</i>	17.	ظ	<i>Zha'</i>
3.	ت	<i>Ta'</i>	18.	ع	<i>'Ain</i>
4.	ث	<i>Tsa'</i>	19.	غ	<i>Ghain</i>

³⁷ Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 2022), hlm. 1.

³⁸ Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm. 41.

5.	ج	<i>Jim'</i>	20.	ف	<i>Fa'</i>
6.	ح	<i>Ha'</i>	21.	ق	<i>Qaf</i>
7.	خ	<i>Kha'</i>	22.	ك	<i>Kaf</i>
8.	د	<i>Dal</i>	23.	ل	<i>Lam</i>
9.	ذ	<i>Dzal</i>	24.	م	<i>Mim</i>
10.	ر	<i>Ra'</i>	25.	ن	<i>Nun</i>
11.	ز	<i>Za'</i>	26.	و	<i>Wau</i>
12.	س	<i>Sin</i>	27.	ه	<i>Ha'</i>
13.	ش	<i>Sya</i>	28.	ء	<i>Hamzah</i>
14.	ص	<i>Shad</i>	29.	ي	<i>Ya'</i>
15.	ض	<i>Dlad</i>			

Kemudian Langkah selanjutnya yaitu mengenalkan bentuk-bentuk tanda baca, seperti *fathah*. *Fathah* yaitu tanda baca yang bunyinya seperti huruf “A”.

2) Tilawati Jilid 2 (Membaca kalimat berharakat *kasroh*, *dhammah*, *bacaan tanwin*, dan *mad thabi'i*)

a) *Kasroh* dan *Dhammah*

ا	أ
<i>Kasroh</i>	<i>Dhammah</i>

I	U ³⁹
---	-----------------

b) Tanwin

Tanwin adalah *nun sukun* tambahan yang terletak diakhir isim (kata benda), yang terlihat apabila dibaca *washal* (disambung dengan kata lain) dan akan hilang apabila diwaqafkan (berhenti). Bunyi bacaan *tanwin* sama dengan *nun sukun*. Dalam penulisannya *tanwin* merupakan tanda *harakat* rangkap yang terdiri dari *fathatain* (ٲ), *kasrotain* (ٱ), *dhammatain* (ٲ).⁴⁰

c) Mad Thabi'i

Mad thabi'i adalah mad yang keberadaannya tidak tergantung pada sebab, baik itu sukun maupun *hamzah*. Keberadaan mad thabi'i hanya tergantung oleh *dzatnya* sendiri, yakni huruf mad. Hukum bacaan mad thabi'i dibaca Panjang 2 *harakat*, berikut syarat-syarat mad:

- (1) Huruf berharakat *fathah* dan setelahnya terdapat huruf alif,
- (2) Huruf ٱ, ٲ, ٱ merupakan huruf-huruf mad, cara membacanya yaitu dipanjangkan 2 *harakat*.
- (3) Huruf berharakat *kasroh* setelahnya terdapat huruf *ya'* *sukun*.
- (4) Huruf berharakat *dhammah* setelahnya terdapat huruf *waw* *sukun*.⁴¹

3) Tilawati jilid 3 (membaca huruf-huruf sukun seperti *tawallud*)

Tawallud yaitu berlebih-lebihan dalam mengucapkan *harakat* sehingga terjadi *tawallud* (muncul huruf baru). Hal ini biasanya terjadi karena lambatnya pengucapan *harakat*.⁴²

³⁹ Amirulloh Syarbini dan Abu Mufidah, 5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an, (Bandung: ruang Kata, 210), hlm. 2-4.

⁴⁰ M. Laili Al-Fadhili, Op Cit, hlm. 169.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 239-240.

⁴² Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (El-Ameen Publisher), hlm. 5.

4) Tilawati jilid 4 (*mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi, waqaf, dan harful muqatha'ah*)

a) Mad Wajib

Mad wajib yaitu apabila huruf-huruf *mad* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata, maka dibaca Panjang 4-5 *harakat*.

b) Mad Jaiz

Mad jaiz yaitu apabila huruf-huruf *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* dalam kata yang berbeda maka dibaca Panjang 4-5 *harakat*

c) Ghunnah

Ghunnah secara bahasa artinya suara yang keluar dari rongga hidung. Secara istilah menurut syekh Ali bin Muhammad Adh-Dhabba' "ghunnah adalah suara yang indah dan teratur pada huruf nun termasuk tanwin dan mim (dalam segala macam kondisinya)".⁴³

d) *Ikhfa' haqiqi*

Secara bahasa *ikhfa'* berarti *as-satr* (menyembunyikan, menutupi, atau menghalangi). Adapun secara istilah berarti hukum bacaan yang terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf *ikhfa'* yang berjumlah 15 huruf.⁴⁴ Berikut huruf-huruf *ikhfa'*:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

e) Waqaf

Waqaf artinya berhenti di suatu kata Ketika membaca Al-Qur'an, baik diakhir maupun ditengah ayat yang disertai nafas.⁴⁵ Tanda-tanda waqaf yaitu:

⁴³ M. Laili Al-Fadhili, *Op Cit*, hlm. 192.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 185.

⁴⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-hafizh, *Op Cit*, hlm. 127.

Tabel 2.4
Tanda Waqaf

Tanda waqaf	Keterangan
هـ	Berhenti pada akhir ayat
م	Waqof lazim (wajib berhenti)
ط	Waqof mutlak (lebih baik berhenti)
ج	Waqof jaiz (boleh berhenti atau tidak)
ز	Waqof mutajawwaz (boleh berhenti, tetapi lebih baik disambung kata berikutnya)
ص	Waqof murokhosh (diperbolehkan berhenti karena darurat seperti panjangnya ayat atau nafas yang pendek)
ققا	Waqaf mustahab (boleh disambung, tetapi sebaiknya berhenti)
ل	Washol (tidak boleh berhenti)
وْ	Waqaf mu'anaqoh (berhenti pada salah satu tanda tersebut)
ق	Qiila 'alaihilwaqfu (boleh berhenti)
صلی	Waqaf al-washlu aula (disambung lebih utama)
ا	Waqaf aula (berhenti lebih utama)
~	Waqof sa'i
ك	Berhenti lebih baik

ء ا ب	Ruku' (batas akhir ayat) ⁴⁶
-------	--

f) Harful *muqhattho'ah*

Harful muqattho'ah adalah huruf-huruf terputus yang terdapat pada beberapa awal surah dalam Al-Qur'an. Cara membaca *huruf muqatha'ah* berbeda dengan ayat-ayat yang lain dalam Al-Qur'an, *huruf muqatha'ah* dibaca dengan mengucapkan nama hurufnya. Caranya, dengan menguraikan huruf tersebut pada nama hurufnya masing-masing.⁴⁷

5) Tilawati jilid 5 (*Idgham bighunnah, Idgham bilaghunnah, qalqalah, iq'lab, ikhfaf syawi, idzhar halqi*)

a) *Idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*

Idgham secara bahasa artinya meleburkan dan memasukkan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgham. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu *Idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

Idgham bighunnah adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang terkumpul dalam kata ينمو (ya', nun, mim, waw).

Idgham bilaghunnah adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ر.ل.

b) Qalqalah

Qalqalah artinya pengucapan huruf sukun yang disertai dengan getaran suara pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat. Huruf-hurufnya ada 5,⁴⁸ yaitu:

ق ط ب ج د

6) Tilawati jilid 6 (*Ghorib dan Musykilat*)

⁴⁶ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Sangkala), hlm. 83.

⁴⁷ M. Laili Al-Fadhili, *Op Cit*, hlm. 268-269.

⁴⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-hafizh, *Op Cit*, hal. 35-61.

a) *Ghorib*(1) *Imalah*

Imalah adalah pengucapan *fathah* yang miring ke *kasrah*. Bacaan ini hanya ada pada QS. Hud ayat: 41. Kata Ra dibaca Re, sehingga majroha dibaca majreha

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

(2) *Isymam*

Isymam adalah menampakkan *dhammah* yang terbuang dengan isyarat bibir. Isymam terjadi Ketika membaca QS. Yusuf, ayat: 11

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ ﴿١١﴾

(3) *Naql*

Naql adalah memindahkan *harakat hamzah* pada huruf sebelumnya. Hal ini dikarenakan hamzahnya adalah *hamzah washal*. Naql terjadi pada QS. Al-Hujurat, ayat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

(4) *Tashil*

Bacaan *tashil* adalah membaca suara huruf hamzah dengan suara ringan atau samar. Artinya tashil dibaca dengan suara antara alif dan hamzah. Tashil hanya ada pada QS. Fusshilat, ayat: 44.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ
يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

(5) *Saktah*

Saktah adalah berhenti sejenak tanpa bernafas. Bacaan saktah salah satunya terdapat dalam QS. Al-Qiyamah, ayat: 27.⁴⁹

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

b) *Musykilat*

(1) *Shifr Mustadir*

Yaitu apabila terdapat tanda bulat kecil di atas huruf alif. Cara membacanya huruf tersebut tidak dibaca. Tetapi huruf sebelumnya dibaca pendek baik Ketika washal atau Ketika waqaf.

(2) *Shifr Mustathil*

Yaitu apabila terdapat tanda bulat lonjong di atas huruf alif, maka huruf tersebut tidak dibaca. Tetapi huruf sebelumnya dibaca pendek Ketika washal dan dibaca Panjang 2 harakat Ketika waqaf.

(3) *Nun Wiqayah*

Nun Wiqayah adalah nun kecil pengganti tanwin dengan huruf nun *kasrah* Ketika tanwin tersebut bertemu dengan hamzah washal, agar bacaan tetap terjaga tanpa ada bunyi yang hilang.⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*” merupakan karya ilmiah dari Khoirul Fariandi, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Khoirul Huda, Kecamatan Metro Timur, Provinsi Lampung. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh penggunaan metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an para santri,

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 140-141.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 142.

terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pelafalan huruf *hijaiyah*. Peneliti ingin mengetahui apakah metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak TPA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkan metode Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para santri setelah diajarkan dengan metode Tilawati. Hal ini membuktikan bahwa metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dalam konteks pembelajaran di TPA.

Perbedaan penelitian Khoirul Fariandi dengan penelitian saya yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja" terletak pada pendekatan dan fokus kajiannya. Penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di lembaga pendidikan Nonformal, yakni SDTQ Bilal bin Robah, yang terletak di Samboja, Kalimantan Timur. Penelitian saya lebih menitik beratkan pada proses implementasi metode Tilawati oleh guru di kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penelitian Khoirul lebih menekankan pada pengaruh dan hasil statistik dari metode Tilawati di TPA. Meskipun demikian, terdapat persamaan yang kuat antara kedua penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode Tilawati sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memiliki tujuan yang searah, yakni meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini.

2. Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" merupakan karya ilmiah dari

Ikfini Kamalia Rizki, mahasiswi dari Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang disusun pada tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Hidayatul Muhtadi'en, yang terletak di Desa Tanjung Harja, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi guru dalam menyampaikan materi, penggunaan buku panduan Tilawati, serta respon peserta didik terhadap metode yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan belajar, wawancara dengan guru, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri. Para santri menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengenali huruf *hijaiyah*, membaca dengan tartil, dan menulis huruf Arab. Guru juga memanfaatkan pendekatan klasikal individual dalam proses belajar untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh pelatihan guru dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai.

Adapun perbedaan antara penelitian Ikfini Kamalia Rizki dan skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja" terletak pada fokus pembelajaran dan jenis lembaga pendidikan. Penelitian Ikfini membahas implementasi metode Tilawati dalam aspek baca tulis Al-Qur'an secara umum di (TPQ), sedangkan penelitian saya berfokus khusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga nonformal berbasis tahfiz (SDTQ). Sementara itu, persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode Tilawati sebagai pendekatan utama pembelajaran, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta

memiliki tujuan yang sejalan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

3. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)” merupakan karya ilmiah dari Tiara Ikhsani, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Ettihad, sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di Kecamatan Pager Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati, termasuk strategi guru, tahapan pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, Tiara menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode Tilawati diterapkan secara bertahap sesuai kurikulum dari pusat Tilawati, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, pelatihan makhraj, hingga pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan irama yang benar. Proses belajar dilakukan dengan pendekatan klasikal individual dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah ketersediaan buku Tilawati, pelatihan guru, dan keterlibatan aktif orang tua.

Perbedaan antara skripsi Tiara Ikhsani dan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja” terletak pada konteks lembaga dan fokus tujuan penelitian. Tiara meneliti di madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal dan membahas pembelajaran Al-Qur'an secara umum, sedangkan saya

meneliti di SDTQ, lembaga pendidikan nonformal berbasis tahfiz, dengan fokus khusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat persamaan yang kuat antara kedua penelitian, yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas implementasi metode Tilawati, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak melalui pendekatan yang sistematis dan terstandarisasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila, Syarfiatul pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri" merupakan karya ilmiah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Penelitian ini dilakukan di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel yang terletak di Kota Kediri dan berfokus pada proses penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran. Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan metode Tilawati dimulai dari tahap pengenalan huruf *hijaiyah*, pembacaan bersanad, hingga praktik tartil yang dibimbing langsung oleh ustazah atau pengajar di TPQ tersebut.

Dalam proses penyusunan skripsinya, Kamila menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi metode Tilawati di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tilawati cukup efektif digunakan di kalangan ibu-ibu meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Melalui metode ini, para peserta mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* serta kaidah tajwid yang baik. Selain itu, penelitian juga menyoroti peningkatan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an di hadapan umum.

Meskipun memiliki kesamaan dalam topik yaitu penggunaan metode Tilawati, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara penelitian Kamila dan penelitian saya. Penelitian Kamila berfokus pada ibu-ibu dewasa di TPQ yang merupakan lembaga pendidikan non-formal, sedangkan penelitian saya dilakukan di SDTQ Bilal bin Robah Samboja dengan subjek siswa sekolah dasar. Perbedaan usia dan latar lembaga ini berpengaruh terhadap pendekatan yang digunakan; Kamila menerapkan pendekatan andragogi yang sesuai untuk pembelajaran orang dewasa, sedangkan saya menggunakan pendekatan pedagogi yang cocok untuk anak-anak. Selain itu, tantangan dalam proses pembelajaran juga berbeda, di mana penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana metode Tilawati dapat diterapkan secara menyenangkan dan efektif bagi siswa usia dini dalam lingkungan pendidikan nonformal.

Tabel 2.5
Penelitian Relevan

NO	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA khoirul huda kecamatan Metro Timur” merupakan karya ilmiah dari Khoirul	Perbedaan penelitian Khoirul Fariandi dengan penelitian saya yang berjudul Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja” terletak pada pendekatan dan fokus kajiannya.	yaitu sama-sama menggunakan metode tilawati sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memiliki tujuan yang searah, yakni meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini.

	Fariandi, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang ditulis pada tahun 2020.	penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di lembaga pendidikan Nonformal, yakni SDTQ Bilal bin Robah, yang terletak di Samboja, Kalimantan Timur. penelitian saya lebih menitik beratkan pada proses implementasi metode Tilawati oleh guru di kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penelitian Khoirul lebih menekankan pada pengaruh dan hasil statistik dari metode Tilawati di TPA dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini	
--	---	--	--

		adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkan metode tilawati.	
2	Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an" merupakan karya ilmiah dari Ikfini Kamalia Rizki, mahasiswi dari Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang disusun pada	perbedaan antara penelitian Ikfini Kamalia Rizki dan skripsi saya yang berjudul Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja" terletak pada fokus pembelajaran dan jenis lembaga pendidikan. Penelitian Ikfini	persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode tilawati sebagai pendekatan utama pembelajaran, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta memiliki tujuan yang sejalan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

	tahun 2021.	membahas implementasi metode Tilawati dalam aspek baca tulis Al-Qur'an secara umum di (TPQ), sedangkan penelitian saya berfokus khusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga nonformal berbasis tahfiz (SDTQ).	kaidah tajwid.
3	Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)" merupakan karya ilmiah dari Tiara Ikhsani,	Perbedaan antara skripsi Tiara Ikhsani dan skripsi saya yang berjudul Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja" terletak pada konteks lembaga dan fokus tujuan penelitian. Tiara	terdapat persamaan yang kuat antara kedua penelitian, yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas implementasi metode tilawati, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak melalui pendekatan yang sistematis dan

	mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang ditulis pada tahun 2020.	meneliti di madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan formal dan membahas pembelajaran Al-Qur'an secara umum, sedangkan saya meneliti di SDTQ, lembaga pendidikan nonformal berbasis tahfiz, dengan fokus khusus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.	terstandarisasi.
4	Penelitian yang dilakukan oleh Kamila, Syarfiatul pada tahun 2023 dengan judul Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ	Penelitian Kamila berfokus pada ibu-ibu dewasa di TPQ yang merupakan lembaga pendidikan non-formal, sedangkan penelitian saya dilakukan di SDTQ Bilal bin Robah Samboja dengan subjek siswa sekolah dasar. Perbedaan usia dan	kesamaan dalam topik yaitu penggunaan metode tilawati, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

	Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri merupakan karya ilmiah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.	latar lembaga ini berpengaruh terhadap pendekatan yang digunakan; Kamila menerapkan pendekatan andragogi yang sesuai untuk pembelajaran orang dewasa, sedangkan saya menggunakan pendekatan pedagogi yang cocok untuk anak-anak. Selain itu, tantangan dalam proses pembelajaran juga berbeda, di mana penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana metode tilawati dapat diterapkan secara menyenangkan dan efektif bagi siswa usia dini dalam lingkungan pendidikan nonformal.	
--	---	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,⁵¹ fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi daerah atau tempat. Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di suatu tempat yakni sekolah bukan mengkaji buku (*literatur*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menghasilkan teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis. Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, oleh karena itu penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar.⁵² Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang telah terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variable dalam suatu fenomena.⁵³ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5

⁵² Nana Yaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas penulis menyampaikan adanya tujuan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan ruang lingkup tentang “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDTQ Bilal bin Robah yang berlokasi di Jl. Balikpapan – Handil II, RT 08, Kelurahan Sungai Seluang, Kecamatan Samboja, Kutai KartaNegara, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tahun pelajaran 2024/2025, dengan fokus pada bulan-bulan awal semester ganjil untuk mengamati implementasi awal dari program Metode Tilawati. Penelitian ini akan dilakukan dalam periode Juli 2024 hingga Februari 2025, di mana peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya terkait Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Juli	Agustus	November	Desember	Januari	Februari
Persiapan	√	√				
Pelaksanaan			√	libur semester	√	√

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 54

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Pendaftaran Ujian	√					
----------------------	---	--	--	--	--	--

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan lain sebagainya. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, serta Siswa SDTQ Bilal bin Robah Samboja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung akan tetapi diperoleh dari sumber lain seperti buku, catatan, arsip dan lainnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran tilawati, kondisi guru dan lainnya.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁶ Metode observasi ini diartikan

⁵⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211

sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁷

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua dari di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025 meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutupan dalam Pembelajaran Tilawati.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat berarti banyak hal dengan banyak *setting*, sehingga wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya.⁵⁹ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁰ Wawancara (interview) merupakan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hlm. 145

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 203.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:2012) hlm.118

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hlm. 194

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru Tialwati dan siswa/peserta didik sebagai sumber data tambahan dalam penelitian Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen baik dokumen yang tertulis maupun gambar dan ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶¹ Dokumentasi yang akan dijadikan teknik pengumpulan data berupa Visi Misi SDTQ Bilal bin Robah Samboja, data siswa, data guru, foto wawancara serta dokumen pendukung lainnya.

E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang beragam. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 112.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hlm. 335

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:⁶³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data tentang Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025, yang telah diperoleh dari lapangan, berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas terkait Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, data tentang Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025, akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hlm. 37

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 341

kesimpulan awal peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan data yang diperoleh setelah analisis lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan akan menjadi kredibel apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, data Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025, yang tertulis dan tersaji dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian yang telah dilakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya antara lain dengan triangulasi.
2. Keterlibatan (*transferability*), nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian, rincian, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Ketergantungan (*dependability*), dalam penelitian kualitatif uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus diuji kebergantungannya dengan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau salah.
4. Kepastian (*confirmability*), dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses dalam penelitian.⁶⁵

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:⁶⁶

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan presentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁷ Hal tersebut menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna untuk mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

- b. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁶⁵ Arlinda nidia Corinna dan Eko Fajar Cahyono, "Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. (2019), hlm. 236.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 173.

waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.⁶⁸

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca A-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian yang berkaitan dengan profil Sekolah seperti Sejarah, visi misi, tujuan sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta sarana prasarana. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara Kepala Sekolah, Guru Tilawati, dan Siswa serta dokumentasi pendukung.

1. Sejarah Berdirinya SDTQ Bilal bin Robah Samboja

Awal mula berdirinya Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Bilal bin Robah Samboja yaitu pada tahun ajaran 2021/2022. SDTQ Bilal bin Robah adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan program pendidikan Setingkat SD. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan umum dan Islam dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berakhlak mulia, berilmu, tangkas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang turut berperan dalam proses pembangunan nasional, dan peduli terhadap lingkungannya.

SDTQ Bilal bin Robah ini merupakan satuan Pendidikan non formal yang basis Peserta Didiknya adalah putra putri dari keluarga yang ingin menitik beratkan pada Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. dimana sebagian besar yang masuk untuk belajar bertujuan untuk menghafalkan Al Quran. Bahkan hampir sebagian besar dari orang tua/wali murid ketika mendaftarkan anaknya, memiliki impian agar anaknya bisa menjadi seorang hafiz atau hafizah. Dalam mencapai tujuan di atas, maka Peserta Didik juga perlu diberikan materi-materi yang berhubungan dengan Al Quran di antaranya Bahasa Arab, dan

Mata pelajaran Diniyah (Aqidah, Fiqh, Adab) dan lainnya, yang menunjang hafalan Peserta Didik, serta membantu dalam memahami dan mengamalkan isi Al Quran yang dihafalkan. Adapun mata pelajaran umum, memiliki porsi cukup dari standar pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan kesetaraan. Dengan tujuan minimal peserta didik memahami materi-materi mata pelajaran wajib yang telah ditetapkan dalam kurikulum pemerintah agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya baik formal seperti SMP/MTs. atau Non Formal yaitu Paket B Setara SMP. Disamping itu, Peserta Didik juga membutuhkan ketrampilan *life skill* yang membantu menyiapkan mereka menjadi pribadi yang mandiri.⁶⁹

a. Identitas SDTQ Bilal bin Robah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an (SDTQ) Bilal bin Robah
Alamat Sekolah	: Jl. Balikpapan – Handil II, RT 08
Kelurahan	: Sungai Seluang
Kecamatan	: Samboja
Kabupaten	: Kutai Kartanegara
Provinsi	: Kalimantan Timur
No. Telp	: 0823-0200-3907
Kode pos	: 75271
Tahun Didirikan	: 2021
Nama Yayasan	: Yayasan Ainul Mardhiyah Al Mubarakah

b. Letak Geografis

Sekolah dasar tahfizul qur'an (SDTQ) Bilal bin Robah Samboja berdiri dibawah naungan Yayasan Ainul Mardhiyyah Al-Mubarakah. SDTQ Bilal bin Robah Samboja berdiri diatas tanah kavling seluas 130 x 260 atau sebanyak 113 petak tanah kavling, bertempat di Jl. Balikpapan – Handil II, RT 08 Sungai Seluang,

⁶⁹ Dokumen SDTQ Bilal bin Robah Samboja yang diberikan oleh kepala sekolah pada hari Senin, 18 november 2024

Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara Kaltim. Lokasinya strategis yakni:

- 1) Bersebrangan dengan POM bensin Pertamina.
- 2) Dekat dengan RSUD Abadi Samboja.
- 3) Dekat dengan pasar tradisional.
- 4) Dekat dengan jalan tol Balikpapan-Samarinda.
- 5) Dekat dengan mini market.

2. Visi dan Misi SDTQ Bilal bin Robah Samboja

Visi SDTQ Bilal bin Robah

“Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang unggul, profesional dan multitalenta”.

Misi SDTQ Bilal bin Robah

Misi yang dikembangkan berdasarkan visi Pendidikan kesetaraan di SDTQ Bilal bin Robah adalah:

- a. Membentuk generasi Tauhid yang berkarakter Al-Qur'an dan As-sunnah.
- b. Membentuk generasi islam yang bertakwa dan kreatif.
- c. Menjadikan peserta didik cinta islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan SDTQ Bilal bin Robah:

Tujuan SDTQ Bilal bin Robah dalam menyelenggarakan Pendidikan setara SD adalah:

- a. Sebagai wadah untuk mengelola program-program Pendidikan luar sekolah.
- b. Mengidentifikasi, merencanakan, mengelola, dan mengarahkan potensi Pendidikan khususnya Pendidikan luar sekolah.
- c. Meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam menyukseskan program-program Pendidikan luar sekolah.
- d. Turut serta untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur Pendidikan non formal.⁷⁰

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumen SDTQ Bilal bin Robah, keadaan guru dan peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan guru

No	Nama	Jabatan
1	Heffiryan S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ummu Najiyah As-shafuroh	Guru Tahfidz/PAI
3	Ummu Hani	Guru Tahfidz/PAI
4	Bila Ramadhani	Guru Tahfidz/PAI

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

Siswa	Jumlah Siswa
Halaqah I	4
Halaqah II	5
Halaqah III	6
Total	15

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana⁷¹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3

⁷⁰ Dokumen SDTQ Bilal bin Robah Samboja yang diberikan oleh kepala sekolah pada hari Senin, 18 november 2024

⁷¹ Dokumen SDTQ Bilal bin Robah Samboja yang diberikan oleh kepala sekolah pada hari Senin, 18 november 2024

2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Koperasi	1
5.	WC/Kamar Mandi	4
6.	Perpustakaan	1
7.	UKS	1
8.	Mushollah	1
9.	Halaman Upacara	1
10.	Halaman Parkir	1
11.	Kantin	1
12.	Pompa Air	1
13.	Gudang	1

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan penarikan data di SDTQ Bilal bin Robah Samboja melalui berbagai Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya temuan data-data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

a. Persiapan pembelajaran

Tahap persiapan dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di SDTQ Bilal bin Robah samboja merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan implementasi metode tilawati. adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1) Pelatihan guru

Pelatihan guru merupakan langkah awal yang penting dalam implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Sebelum metode ini diterapkan kepada peserta didik, sekolah terlebih dahulu memfokuskan diri pada peningkatan kompetensi para guru Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pendidik memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip, teknik, dan tahapan dalam metode Tilawati. Dengan pelatihan yang memadai, para guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengajarkan Al-Qur'an secara benar dan menarik bagi siswa.

Pelatihan tersebut diselenggarakan secara resmi oleh pihak sekolah dan menjadi program wajib bagi semua guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Heffiryan selaku Kepala Sekolah SDTQ Bilal bin Robah, beliau menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan pembekalan dan pelatihan kepada seluruh guru untuk mendapatkan sertifikat dan menguasai tentang metode Tilawati ini agar memudahkan dalam pengajaran.”⁷² Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah sangat serius dalam menjamin kualitas guru melalui pelatihan yang terstandar. Sertifikasi juga menjadi indikator bahwa guru telah dianggap layak dan kompeten untuk menerapkan metode Tilawati dalam proses belajar-mengajar.

Selain sebagai sarana peningkatan kompetensi, pelatihan ini juga berfungsi sebagai forum evaluasi dan diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Guru-guru dapat berdiskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan metode Tilawati serta solusi yang dapat diterapkan secara praktis di dalam kelas.

⁷² Wawancara dengan ustadz heffiryan selaku Kepala SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Senin, 18 November 2024

Dengan demikian, pelatihan guru tidak hanya menjadi proses satu arah, tetapi juga sebagai wadah kolaboratif yang mendorong terjadinya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih sistematis, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2) Perencanaan Akademik dan Pembagian Kelompok

Dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi metode Tilawati, SDTQ Bilal bin Robah Samboja telah menyusun perencanaan akademik secara sistematis dan terstruktur. Salah satu bentuk konkret dari perencanaan ini adalah penjadwalan khusus untuk pembelajaran Tilawati yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis. Pembelajaran ini dimulai pada jam pelajaran pertama, tepat setelah pelaksanaan sholat dhuha, dzikir pagi, dan muroja'ah jama'i, yaitu pukul 08.30 hingga 09.35 WITA. Penjadwalan yang konsisten ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tidak hanya dari segi waktu, perencanaan akademik juga mencakup sistem pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Di SDTQ Bilal bin Robah, pembelajaran Tilawati dibagi ke dalam tiga halaqah atau kelompok belajar. Masing-masing halaqah terdiri dari siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang relatif sama, berdasarkan jenjang jilid metode Tilawati yang mereka capai, mulai dari jilid 1 hingga

jilid 6.⁷³ Dengan pengelompokan ini, guru dapat lebih mudah dalam memberikan materi dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.

Pendekatan pembelajaran yang berbasis kemampuan ini tidak hanya mendorong efektivitas dalam proses belajar, tetapi juga menghindarkan siswa dari rasa tertinggal atau tertuntut mengikuti ritme kelompok yang lebih tinggi. Pembagian halaqah memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan perkembangan mereka masing-masing, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memiliki ruang yang lebih luas untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan dinamika yang ada di setiap halaqah. Dengan demikian, perencanaan akademik yang matang dan sistem pembagian kelompok yang tepat menjadi fondasi penting dalam menunjang keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.

3) Penyediaan sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Sekolah menyadari bahwa keberhasilan metode ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan perencanaan akademik, tetapi juga oleh tersedianya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pihak sekolah secara aktif menyediakan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat instruksional maupun non-instruksional. Langkah ini dilakukan untuk menciptakan

⁷³ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Pada hari Selasa, 19 November 2024

lingkungan belajar yang nyaman, teratur, dan sesuai dengan karakteristik metode Tilawati.

Dalam pelaksanaannya, berbagai sarana disiapkan secara lengkap agar kegiatan belajar dapat berjalan optimal. Kepala sekolah, Ustadz Heffiryan, menjelaskan bahwa:

”pihak sekolah telah menyediakan buku Tilawati sesuai dengan jenjang atau jilid masing-masing siswa, alat peraga Tilawati untuk membantu guru menjelaskan materi, serta perlengkapan kelas seperti papan tulis, spidol, meja, dan ruang kelas yang tertata rapi.”⁷⁴

Buku Tilawati yang disediakan mencakup jilid 1 hingga jilid 6, disesuaikan dengan pembagian halaqah yang telah ditentukan. Adanya alat peraga juga sangat membantu dalam menjelaskan huruf-huruf *hijaiyah* dan hukum tajwid secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Lebih jauh, penyediaan fasilitas ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan profesional. Dengan ketersediaan sarana yang lengkap, guru dapat lebih leluasa menyampaikan materi sesuai standar metode Tilawati tanpa mengalami kendala teknis. Sementara itu, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias karena merasa didukung secara penuh oleh lingkungan sekolah. Ketersediaan fasilitas yang menunjang ini menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, sekaligus menunjukkan bahwa sekolah telah mempersiapkan segala aspek penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dalam proses pengajaran, di mana guru menyampaikan materi kepada

⁷⁴ Wawancara dengan ustadz heffiryan selaku Kepala SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Senin, 18 November 2024

siswa dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, pelaksanaan metode Tilawati menjadi kegiatan rutin yang terstruktur dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ustadzah Hani selaku guru Tilawati:

”pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, dimulai pada pukul 08.30 hingga 09.35 WITA. Waktu ini dipilih secara khusus setelah pelaksanaan sholat dhuha, dzikir pagi, dan muroja’ah hafalan, guna memanfaatkan kondisi mental dan spiritual siswa yang sedang dalam keadaan tenang dan siap menerima ilmu.”⁷⁵

Proses pembelajaran dimulai dengan penertiban siswa, kemudian dilanjutkan dengan salam, menanyakan kabar, dan membaca doa sebelum belajar sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Sebelum masuk ke materi baru, guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya agar memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Hal ini penting karena metode Tilawati menekankan pada pembelajaran yang bertahap dan berkesinambungan. Setelah itu, guru menyampaikan materi baru dengan menggunakan alat peraga Tilawati serta menerapkan teknik klasikal. Teknik ini meliputi tahapan: guru membaca – murid mendengarkan, guru membaca – murid menirukan, dan guru serta murid membaca bersama-sama. Teknik ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengar, menirukan, dan melafalkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk menulis kembali pelajaran yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan dan pengikatan ilmu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan mencatat dan belajar secara mandiri. Pembelajaran kemudian ditutup dengan teknik baca simak, yaitu siswa membaca

⁷⁵ Hasil observasi dan wawancara bersama Ustadzah Hani selaku guru Tilawati pada hari Rabu, 20 November 2024

secara bergiliran di hadapan guru menggunakan buku Tilawati. Teknik ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa secara langsung dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Dengan alur pembelajaran yang sistematis dan interaktif ini, pelaksanaan metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan. Dengan alokasi waktu 65 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Alokasi waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	nada <i>rost</i>
15 menit	Peraga tilawati	klasikal	nada <i>rost</i>
20 menit	Buku tilawati	baca simak	nada <i>rost</i>
20 menit	Materi penunjang	klasikal	nada <i>rost</i>
5 menit	Do'a penutup	klasikal	nada <i>rost</i> ⁷⁶

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, penataan ruang kelas menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Penempatan posisi duduk santri diatur melingkar membentuk huruf "U", sedangkan posisi guru berada di bagian depan tengah. Penataan ini dirancang dengan tujuan agar interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara optimal. Dengan formasi tersebut, setiap siswa memiliki pandangan langsung ke arah guru dan alat peraga yang digunakan, sehingga konsentrasi mereka dapat lebih terfokus dan keterlibatan dalam pembelajaran meningkat.

⁷⁶ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Selasa, 19 November 2024

Selain memperlancar interaksi, penataan ruang ini juga memberikan ruang gerak yang cukup bagi guru untuk mengamati dan membimbing seluruh siswa secara merata. Ustadzah Hani, selaku guru Tilawati menyampaikan dalam wawancara bahwa;

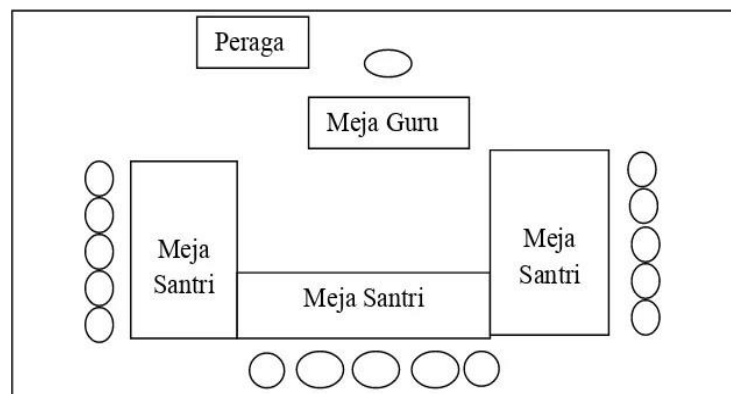
“peralatan yang harus disiapkan sebelum memulai metode tilawati diantaranya menyiapkan meja untuk para siswa dengan berbentuk huruf “U” yang bertujuan agar semua siswa dapat melihat kedepan, menyiapkan peraga tilawati, papan untuk menaruh peraga, spidol untuk menunjuk bagian mana yang sedang dibaca.”⁷⁷

Penataan kelas seperti ini mempermudah siswa dalam memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Beliau menambahkan bahwa peralatan yang harus disiapkan sebelum memulai pembelajaran meliputi meja yang disusun membentuk huruf “U”, peraga Tilawati, papan khusus untuk menaruh peraga, serta spidol yang digunakan untuk menunjuk bagian-bagian tertentu dalam materi. Semua ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang visual, interaktif, dan mudah dipahami.

Penataan kelas yang baik dan perlengkapan yang memadai sangat berperan dalam mendukung efektivitas metode Tilawati. Lingkungan belajar yang tertib, terorganisir, dan nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan guru dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan visual melalui alat peraga yang ditunjukkan secara langsung di depan kelas membantu siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih nyata. Oleh karena itu, desain kelas dan kesiapan alat bantu pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam kesuksesan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah.

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Ustadzah Hani selaku guru Tilawati pada hari Rabu, 20 November 2024

Gambar 4.1
Penataan kelas siswa



Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SDTQ Bilal bin Robah terdapat materi, target pembelajaran, dan evaluasi sebagai berikut:

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran Tilawati yang diterapkan di SDTQ Bilal bin Robah Samboja disusun berdasarkan kurikulum resmi yang tercantum dalam pedoman pembelajaran metode Tilawati. Materi ini berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, dimulai dari tingkat paling dasar hingga tingkat lanjut. Kurikulum Tilawati menggunakan enam jilid utama, yaitu dari jilid 1 hingga jilid 6, yang masing-masing memiliki target kompetensi yang berbeda. Setiap jilid dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara progresif, mulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, harakat, tajwid dasar, hingga pada tahap kelancaran dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran tersebut dibagi sesuai dengan kelompok halaqah atau tingkat kemampuan siswa. Halaqah 1 yang terdiri dari siswa pemula menggunakan jilid 1 dan 2, dengan fokus pada pengenalan huruf, harakat, dan penyusunan kata sederhana. Halaqah 2 menggunakan jilid 3 dan 4, yang lebih menekankan pada bacaan bersambung dan pengenalan hukum tajwid

dasar. Sedangkan halaqah 3 menggunakan jilid 5 dan 6, yang berisi latihan kelancaran membaca dan pemahaman terhadap bacaan panjang, serta hukum tajwid yang lebih kompleks. Pembagian ini bertujuan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efisien. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ustadzah Hani, guru Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah, yang menyatakan bahwa;

“pembelajaran metode Tilawati memang menggunakan enam jilid sesuai pedoman resmi. Beliau menekankan bahwa setiap jilid memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda sesuai dengan jenjang kemampuan siswa. Dengan pendekatan bertahap ini, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur’an dengan benar, tetapi juga memahami kaidah-kaidah tajwid secara menyeluruh. Maka dari itu, struktur materi yang jelas dan terukur ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam metode Tilawati yang diterapkan di SDTQ Bilal bin Robah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara efektif.”⁷⁸

Tabel 4.5

Materi Pembelajaran Tilawati

Jilid	Materi	Tujuan
Jilid I	Huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> tidak bersambung, huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> bersambung, huruf <i>hijaiyah</i> asli, angka arab	Santri mampu membaca huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> baik bersambung maupun tidak, dengan bacaan panjang satu ketukan, santri mampu mengenal dan menghafal <i>makharijul huruf</i> dengan baik dan benar, santri mampu mengenali angka arab

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Ustadzah Hani selaku guru Tilawati pada hari Senin, 18 November 2024

Jilid II	Kalimat berharakat <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> , <i>dhammah</i> , kalimat berharakat <i>fathah tain</i> , <i>kasrahtain</i> , <i>dhammahtain</i> , bentuk-bentuk <i>ta'</i> , kalimat/bacaan Panjang satu alif, <i>dhammah</i> diikuti waw <i>sukun</i> ada alifnya/tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjangnya.	Santri lancar membaca kalimat berharakat <i>kasrah</i> , <i>fathah tain</i> , <i>dhammahtain</i> , <i>kasrahtain</i> dengan benar, santri mampu mengenal dan menguasai huruf sambung
Jilid III	Huruf <i>lam sukun</i> , <i>lam sukun</i> didahului <i>alif</i> dan huruf yang berharakat, <i>mim sukun</i> , <i>sin-syin sukun</i> , <i>ro' sukun</i> , <i>hamzah</i> , <i>ta'</i> , <i>'ain sukun</i> , <i>fathah</i> diikuti waw <i>sukun</i> , <i>fathah</i> diikuti <i>ya' sukun</i> , <i>fa'</i> , <i>dal</i> , <i>dzho sukun</i> , <i>tsa' ha' kho' sukun</i> , <i>ghain</i> , <i>zain</i> , <i>shad</i> , <i>kaf</i> , <i>ha</i> , <i>dhod sukun</i> .	Santri mampu membaca huruf-huruf <i>sukun</i> dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti: <i>tawallud</i> dan <i>saktah</i> , santri tartil dan fasih membaca dengan nada <i>rost</i> .
Jilid IV	Huruf-huruf <i>bertasydid</i> , <i>mad wajib</i> dan <i>mad jaiz</i> , bacaan <i>nun</i> dan <i>mim</i> yang <i>bertasydid</i> , cara <i>mewaqaqkan</i> , <i>lafdzul jalalah</i> , <i>alif lam syamsiyah</i> , bacaan <i>ikhfa' haqiqi</i> , huruf <i>muqhattho'ah</i> , waw yang tidak ada <i>sukunnya</i> , <i>Idgham bighunnah</i> .	Santri menguasai praktek bacaan <i>waqaf</i> , <i>ghunnah</i> , <i>harful muqhottho'ah</i> , <i>mad wajib</i> , <i>mad jaiz</i> , santri tartil dan fasih membaca menggunakan nada <i>rost</i> .
Jilid V	<i>Idgham bighunnah</i> , <i>qolqolah</i> , <i>iqlab</i> , <i>ikhfa' syafawi</i> , <i>idgham</i>	Santri menguasai praktek bacaan <i>Idgham</i>

	<i>bilaghunnah</i> , <i>lam</i> sukun bertemu <i>ro'</i> , <i>idzhar halqi</i> , huruf <i>muqhattho'ah</i> , mad lazim mutsaqqaal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, tanda-tanda waqaf/rumus-rumus waqaf	<i>bighunnah</i> dan <i>bilaghunnah</i> , <i>qolqolah</i> , <i>iqlab</i> , <i>ikhfa' syafawi</i> , <i>idzhar</i> , santri tartil dan fasih membaca menggunakan nada <i>rost</i>
Jilid VI	Surah-surah pendek, mulai surah yang ke- 93 (<i>ad-dhuha</i>) sampai dengan surah terakhir 114 (<i>an-nas</i>), sesuai dengan kurikulum SDTQ, ayat-ayat pilihan sesuai dengan kurikulum SDTQ, <i>musykilat</i> dan <i>gharib</i> (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya)	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. ⁷⁹

2) Target pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, setiap lembaga pendidikan tentu memiliki target yang ingin dicapai sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, penerapan metode Tilawati tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga mencakup aspek kualitas bacaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Target pembelajaran ini dirancang secara menyeluruh agar para siswa tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi mampu membaca dengan benar, tartil, dan memahami isi dari bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga kualitas pembelajaran yang terukur dan mendalam.

⁷⁹ Dokumen SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Senin, 18 November 2024

Menurut penjelasan Ustadzah Hani:

”guru Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah, terdapat beberapa target utama yang harus dicapai dalam pembelajaran Tilawati. Target pertama adalah aspek kualitas bacaan, yaitu siswa mampu membaca Al-Qur’an secara tartil, memahami tempat berhenti dan memulai bacaan dengan tepat, serta menyempurnakan pengucapan huruf, harakat, dan ayat. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu membedakan makhraj (tempat keluarnya huruf), mengenali sifat-sifat huruf, serta memahami hukum-hukum bacaan seperti idgham, *iq’lab*, ikhfā, dan lainnya. Pengenalan bacaan *gharib* (bacaan-bacaan yang jarang) serta *musykilat* (bacaan yang dianggap sulit) juga menjadi bagian penting dari target ini.

Target kedua berkaitan dengan penguatan pengetahuan agama yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di SDTQ Bilal bin Robah. Siswa diharapkan memiliki hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan shalat, serta do’a-do’a harian. Tidak hanya itu, materi-materi dasar seperti fiqih, tauhid, dan akhlak juga diajarkan secara terpadu agar siswa memiliki pondasi keislaman yang kuat. Dengan demikian, target pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, yang selaras dengan misi sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Al-Qur’an dan nilai-nilai Islam.”⁸⁰ Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Heffiryan, selaku Kepala Sekolah SDTQ Bilal bin Robah,

“selain target kualitas bacaan dan pengetahuan agama, siswa juga diarahkan untuk mampu membaca Al-Qur’an dengan *nada Rost* , yaitu salah satu irama dalam melagukan bacaan Al-Qur’an. Irama ini diajarkan agar siswa terbiasa membaca dengan tartil dan indah, sesuai dengan kaidah lagu yang umum dipakai dalam tilawah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menulis huruf-huruf *hijaiyah* dalam bahasa Arab dengan benar dan rapi. Kemampuan menulis ini penting sebagai bentuk penguatan visual dan motorik dalam memahami huruf-huruf Al-Qur’an.”⁸¹

Secara keseluruhan, target pembelajaran metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja mencakup aspek kemampuan teknis membaca, pemahaman tajwid, penguatan hafalan, pembiasaan nada tilawah, serta peningkatan pengetahuan agama dan kemampuan menulis Arab. Semua target ini disusun untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya mahir membaca Al-Qur’an, tetapi juga memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendekatan ini

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Ustadzah Hani Guru Tilawati SDTQ pada hari Senin, 18 November 2024

⁸¹ Hasil wawancara bersama Ustadz Heffiryan Kepala Sekolah SDTQ pada hari Senin, 18 November 2024

mencerminkan visi sekolah untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di SDTQ Bilal bin Robah Samboja dilakukan secara berkelanjutan, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, mereka terlebih dahulu mengikuti *pre-test* sebagai bentuk evaluasi awal. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Hasil dari tes awal ini menjadi dasar dalam penempatan siswa ke dalam kelompok halaqah yang sesuai dengan kemampuannya, agar pembelajaran yang diberikan bisa lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Selain *pre-test*, evaluasi juga dilakukan secara rutin sebelum memulai pelajaran setiap harinya. Evaluasi harian ini berupa pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Pengulangan ini menjadi penting agar siswa benar-benar menguasai bacaan, hukum tajwid, serta keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Evaluasi ini juga membantu guru dalam menyesuaikan metode mengajar dan memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi lanjutan dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. Bentuk evaluasi ini mencakup keterampilan membaca, kemampuan mengenali hukum tajwid dalam bacaan, kemampuan menyetorkan hafalan seperti surah-surah pendek dan doa-doa harian, serta kemampuan menulis huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar. Bagi siswa pada level jilid 6 dan yang sudah mulai masuk pembacaan

Al-Qur'an langsung, evaluasi juga dilakukan melalui pembacaan surah tertentu yang ditentukan guru. Dengan evaluasi yang menyeluruh ini, guru dapat melihat perkembangan siswa secara komprehensif, tidak hanya dari aspek bacaan tetapi juga hafalan, pemahaman, dan keterampilan tulis-menulis dalam bahasa Arab.⁸²

c. Penutupan pembelajaran

Penutupan pembelajaran merupakan bagian penting dalam setiap sesi belajar, khususnya dalam metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap akhir pembelajaran selalu diawali dengan evaluasi bacaan secara langsung. Guru akan menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali materi yang telah diajarkan hari itu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai bacaan, baik dari segi kelancaran membaca, ketepatan dalam melafalkan huruf *hijaiyah*, maupun penerapan hukum tajwid. Evaluasi dilakukan secara lisan, sehingga memungkinkan guru untuk langsung mengoreksi kesalahan bacaan dan memberikan arahan yang tepat.⁸³

Setelah evaluasi dilakukan, guru memberikan penguatan terhadap bagian bacaan yang masih kurang sempurna. Guru akan menjelaskan ulang bagian tersebut, memberikan contoh pelafalan yang benar, lalu mengajak siswa untuk membaca secara bersama-sama. Teknik ini membantu siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terbiasa mengucapkan bacaan dengan baik dan benar melalui praktik langsung. Pengulangan ini sangat penting dalam metode Tilawati yang menekankan ketepatan dalam membaca. Guru juga memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi memahami cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

⁸² Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Rabu, 20 November 2024.

⁸³ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Rabu, 20 November 2024.

Selain penguatan materi, guru juga memberikan motivasi di akhir pembelajaran. Guru menyampaikan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, merujuk pada hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Motivasi ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Guru menekankan bahwa belajar Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah yang sangat mulia dan harus dilakukan dengan penuh semangat, kesabaran, dan keikhlasan. Dengan adanya motivasi ini, siswa diharapkan semakin mencintai Al-Qur'an dan menjadikan belajar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Penutupan pembelajaran juga diisi dengan pembacaan do'a bersama. Do'a ini bertujuan untuk memohon keberkahan atas ilmu yang telah didapatkan, agar ilmu tersebut bermanfaat dunia dan akhirat. Selain sebagai bentuk rasa syukur, kegiatan ini juga menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai religius yang ditanamkan sejak dini. Do'a yang dibaca bersama-sama menciptakan suasana yang khidmat dan penuh makna, memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Kegiatan ini menjadi penutup yang menenangkan dan meninggalkan kesan positif pada siswa setelah mengikuti pelajaran Tilawati.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penutupan pembelajaran metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja telah dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten. Tahapan penutupan ini tidak hanya menjadi akhir dari proses belajar, tetapi juga menjadi momen penting untuk memperkuat pemahaman, membetulkan kesalahan, membangun semangat, dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Penutupan yang dilakukan secara sistematis ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan

⁸⁴ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Rabu, 20 November 2024

membaca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun spiritual.⁸⁵

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025

Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru tilawati, kepala sekolah, dan siswa SDTQ, ditemukannya adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan metode Tilawati.⁸⁶

a. Faktor Pendukung

1. Kompetensi guru

Salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja adalah kompetensi guru. Guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, sekolah memastikan bahwa para guru yang mengajar Tilawati telah memiliki kualifikasi yang memadai. Mereka diwajibkan mengikuti pelatihan khusus dan mendapatkan sertifikasi resmi dalam penggunaan metode Tilawati sebelum mengajar. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan teori, tetapi juga praktik langsung terkait teknik membaca, penggunaan nada (*Rost*), dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kepala sekolah, Ustadz Heffiryan, dalam wawancara menyatakan bahwa;

⁸⁵ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Rabu, 20 November 2024

⁸⁶ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Senin, 18 November

“salah satu bentuk dukungan penting dari sekolah adalah dengan mengadakan program pembekalan dan pelatihan bagi para guru. Tujuannya agar guru tidak hanya mengetahui metode secara umum, tetapi benar-benar menguasai langkah-langkah implementasinya di kelas. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru mampu menerapkan metode Tilawati secara sistematis, memahami tingkat kemampuan siswa, serta mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing halaqah. Hal ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara bertahap dan terarah.”⁸⁷

Ustadzah Hani, selaku guru Tilawati juga mengakui bahwa;

“Pelatihan dan pembekalan yang diberikan sangat berperan dalam memudahkan guru dalam proses pengajaran. Dengan pelatihan tersebut, guru menjadi lebih percaya diri dan memiliki panduan yang jelas dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi Tilawati secara efektif. Kompetensi guru yang memadai tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru yang terstandar menjadi pilar penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.”⁸⁸

2. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, nyaman, dan sesuai dengan standar metode Tilawati. Sekolah telah menyediakan berbagai kebutuhan utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran, seperti buku Tilawati yang terdiri dari jilid 1 hingga jilid 6, alat peraga, papan tulis, spidol, meja belajar, serta ruang kelas yang tertata rapi. Semua fasilitas ini mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan efisien.

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Ustadz Heffiryan Kepala Sekolah SDTQ pada hari Senin, 18 November 2024

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Ustadzah Hani Guru Tilawati SDTQ pada hari Senin, 18 November 2024

Penggunaan alat peraga Tilawati, misalnya, sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Dengan adanya papan tulis dan spidol, guru dapat menjelaskan pelafalan huruf dan hukum tajwid secara langsung di depan kelas, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Buku Tilawati yang disediakan juga sesuai dengan kebutuhan masing-masing halaqah, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran berdasarkan tingkat kemampuannya. Ruang kelas yang bersih, tenang, dan nyaman juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan fokus.⁸⁹

Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai ini, proses pembelajaran metode Tilawati menjadi lebih optimal. Guru dapat menjalankan metode dengan lebih leluasa, sementara siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan konsentrasi tinggi. Fasilitas yang lengkap tidak hanya menunjang aspek teknis, tetapi juga memberi kesan profesional dan keseriusan dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Maka, keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah tidak terlepas dari dukungan fasilitas yang telah disiapkan secara maksimal oleh sekolah.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Sekolah tidak hanya menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membentuk kebiasaan harian yang berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan antara lain

⁸⁹ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Selasa, 19 November 2024.

murojaah bersama, tahsin, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Kebiasaan ini memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk melatih bacaan mereka secara konsisten di luar sesi utama pembelajaran Tilawati.⁹⁰

Selain itu, siswa juga dibiasakan menggunakan nada *rost* saat membaca Al-Qur'an, terutama dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah. Nada ini merupakan salah satu unsur dalam metode Tilawati yang menekankan keindahan dan ketertiban dalam membaca. Ustadz Heffiryan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa;

“pembiasaan ini dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam melagukan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Melalui kebiasaan ini, siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan nada yang baik, sehingga ketika kembali ke dalam sesi pembelajaran, mereka sudah memiliki dasar yang kuat dalam melagukan ayat-ayat suci.”⁹¹

Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh, proses penerapan metode Tilawati menjadi lebih efektif. Lingkungan yang menanamkan nilai-nilai Islami dan mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang religius dan penuh semangat. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan metode Tilawati tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungan yang membentuk karakter dan kebiasaan siswa dalam mencintai dan membaca Al-Qur'an.⁹²

b. Faktor Penghambat

Meskipun implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja telah berjalan dengan baik dan terstruktur, namun dalam

⁹⁰ Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Selasa, 19 November 2024

⁹¹ Hasil wawancara bersama Ustadz Heffiryan Kepala Sekolah SDTQ pada hari Senin, 18 November 2024

⁹² Hasil Observasi di SDTQ Bilal bin Robah Samboja pada hari Rabu, 20 November 2024

pelaksanaannya tetap terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah:

1. Kemampuan anak yang berbeda-beda

Perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Setiap siswa memiliki latar belakang, kecepatan belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan pendekatan dan teknik mengajar secara individual agar semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Perbedaan kemampuan ini terlihat jelas dalam penguasaan hukum tajwid dan huruf *hijaiyah*. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan makhraj huruf, mengenali hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', dan *iq'lab*, serta dalam melafalkan huruf dengan benar. Ketika siswa tidak memahami dasar-dasar tajwid dengan baik, mereka cenderung terbata-bata saat membaca dan kesulitan mengikuti bacaan guru. Hal ini tidak hanya menghambat kelancaran membaca, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa bahkan merasa ragu atau malu untuk membaca di depan teman-teman ketika belum menguasai materi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa halaqah 2, Abid Dzaki Maulana mengatakan:

“Ana masih kesulitan dalam membaca dan memahami hukum tajwid yang ada pada materi Tilawati.”⁹³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman tajwid masih menjadi tantangan utama bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan,

⁹³ Hasil wawancara bersama Abid dzaki maulana siswa SDTQ pada hari Selasa, 19 November 2024.

agar tidak tertinggal dari teman-temannya. Meski menjadi tantangan, perbedaan kemampuan ini tetap dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, penguatan pembelajaran secara individual, dan motivasi yang terus-menerus dari guru dan lingkungan sekolah.

2. Tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten

Tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, jumlah siswa yang hadir dalam setiap sesi pembelajaran Tilawati cenderung berubah-ubah. Ketidakhadiran siswa dalam waktu yang cukup sering menyebabkan mereka tertinggal dalam mengikuti perkembangan materi. Karena metode Tilawati sangat mengandalkan latihan harian dan pengulangan materi secara berkesinambungan, absensi yang tidak teratur dapat mengganggu kesinambungan proses belajar tersebut.

Siswa yang jarang hadir tentu membutuhkan waktu tambahan untuk mengejar ketertinggalan, baik dalam hal bacaan, pemahaman tajwid, maupun penerapan nada Tilawati. Hal ini membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tertinggal, sementara di sisi lain tetap melanjutkan materi untuk siswa yang hadir secara rutin. Kondisi ini menciptakan ketimpangan dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa dalam satu halaqah. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menyeimbangkan pemahaman seluruh siswa di kelas.

Dampak dari ketidak konsistenan kehadiran siswa bukan hanya dirasakan secara individual, tetapi juga memengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan. Progres kelas menjadi lebih

lambat karena guru perlu mengulang materi tertentu agar siswa yang tertinggal dapat mengikuti, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi waktu pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua dan pemahaman siswa akan pentingnya kehadiran secara rutin sangat diperlukan agar proses pembelajaran metode Tilawati dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pelaksanaan pembelajaran Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹⁴ Implementasi menurut bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan “implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.”⁹⁵

Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang

⁹⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

⁹⁵ Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 45.

terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya.

Pada tahap **persiapan** merupakan bagian penting dalam implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, karena menjadi dasar bagi kelancaran proses mengajar dan belajar Al-Qur'an. Salah satu bentuk persiapan yang paling utama adalah pelatihan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelatihan ini dilakukan untuk membekali para guru dengan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip, teknik, dan tahapan metode Tilawati. Pelatihan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan berbagi pengalaman antarguru untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama, sehingga pelatihan menjadi keharusan dalam menerapkan metode yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik.⁹⁶ Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan sistematis, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan menarik.

Selain pelatihan guru, perencanaan akademik dan pengelompokan siswa juga menjadi bagian integral dalam tahap persiapan. Sekolah menetapkan jadwal khusus untuk pembelajaran metode Tilawati dan membaginya ke dalam tiga halaqah sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penjadwalan yang dilakukan secara konsisten setiap hari Senin hingga Kamis bertujuan membentuk kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Sedangkan pengelompokan siswa berdasarkan jenjang jilid (1 hingga 6) memungkinkan guru menyampaikan materi sesuai tingkat kemampuan siswa. Bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena guru dapat memberikan

⁹⁶ Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 152.

perhatian yang lebih tepat sasaran.⁹⁷ Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, tetapi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana juga termasuk dalam tahap persiapan yang tidak kalah penting. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti buku Tilawati, alat peraga, papan tulis, meja belajar, dan ruang kelas yang rapi, sesuai dengan kebutuhan setiap halaqah. Fasilitas tersebut tidak hanya menunjang kenyamanan dalam belajar, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran metode Tilawati yang berbasis visual dan audio. Lingkungan belajar yang baik dan fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.⁹⁸ Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, tersedianya alat bantu belajar seperti buku dan media visual membuat siswa lebih mudah memahami materi tajwid dan pengucapan huruf *hijaiyah*. Dengan demikian, ketiga aspek dalam tahap persiapan pelatihan guru, perencanaan akademik, serta penyediaan sarana prasana telah dirancang dengan baik dan menjadi kunci keberhasilan implementasi metode Tilawati.

Pada tahap **pelaksanaan** pembelajaran metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja merupakan tahap inti yang dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Setiap hari Senin hingga Kamis, pembelajaran dimulai pukul 08.30 hingga 09.35 WITA, setelah pelaksanaan sholat dhuha dan dzikir pagi. Pemilihan waktu ini sangat strategis, karena suasana hati dan kondisi spiritual siswa sedang tenang dan siap menerima ilmu. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, tanya kabar, dan mengulang pelajaran sebelumnya. Ini sejalan dengan pendekatan karakter Islami, bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif,

⁹⁷ Zuhairini dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89.

⁹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 115.

tetapi juga afektif dan spiritual melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam proses belajar.⁹⁹

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode Tilawati adalah teknik klasikal dan baca simak, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan dan tartil. Teknik tersebut meliputi: guru membaca – siswa mendengarkan, guru membaca – siswa menirukan, dan guru serta siswa membaca bersama. Setelah itu, siswa menyalin materi sebagai penguatan, lalu dilakukan evaluasi melalui pembacaan bergiliran (baca simak). Pembelajaran yang baik harus mengintegrasikan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan untuk mencapai hasil maksimal, terlebih dalam pendidikan agama yang menuntut ketepatan bacaan.¹⁰⁰ Dengan model ini, guru dapat memantau dan memperbaiki bacaan siswa secara langsung.

Penataan ruang juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati. Kelas diatur berbentuk huruf “U” dengan guru berada di tengah agar setiap siswa dapat melihat langsung alat peraga dan interaksi terfokus. Konsep ini mendukung teori Vygotsky dalam strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan kompetensi belajar.¹⁰¹ Guru juga menyiapkan alat bantu seperti papan tulis, buku jilid Tilawati, alat peraga, dan spidol untuk menunjuk huruf secara visual. Dengan kondisi kelas yang nyaman dan terorganisir, siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran, serta guru lebih efektif dalam mengelola kelas.

Selain teknik mengajar dan penataan kelas, materi yang diajarkan disusun berdasarkan kurikulum resmi Tilawati yang terdiri atas enam jilid. Setiap jilid mencerminkan tahapan kompetensi tertentu, mulai

⁹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 79.

¹⁰⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

¹⁰¹ Lev Vygotsky dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

dari pengenalan huruf, harakat, hingga hukum tajwid dan surah pendek. Materi ini dibagi berdasarkan halaqah kemampuan siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai tingkatannya. Ini sejalan dengan pendapat Zuhairini, bahwa materi agama harus disampaikan secara bertahap dan sistematis agar siswa mampu memahami dengan mendalam dan tidak merasa terbebani.¹⁰² Dengan pendekatan ini, pelaksanaan metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah tidak hanya berlangsung secara rutin, tetapi juga memberikan hasil signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Pada tahap **Penutupan** pembelajaran dalam metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja merupakan tahapan penting untuk menegaskan kembali capaian belajar setiap sesi. Evaluasi lisan dilakukan langsung oleh guru dengan meminta beberapa siswa membaca materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini bersifat formatif dan korektif, sehingga guru dapat langsung memberi masukan terhadap kesalahan bacaan dan memberikan contoh pelafalan yang benar. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi telah dikuasai siswa dan menjadi dasar untuk perbaikan pengajaran berikutnya.¹⁰³ Hal ini sangat sesuai dengan praktik evaluasi dalam metode Tilawati yang menekankan pada pelafalan dan tajwid yang tepat.

Setelah proses evaluasi, guru memberikan penguatan dan pengulangan bacaan yang dirasa masih belum sempurna. Pengulangan ini dilakukan secara bersama-sama, bertujuan untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki pengucapan. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, pengulangan merupakan prinsip utama agar siswa terbiasa dan mahir dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kesabaran, disertai pengulangan

¹⁰² Lev Vygotsky dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

¹⁰³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

dan pembiasaan yang terus-menerus, agar siswa mencapai kefasihan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁰⁴

Selain penguatan materi, tahap penutupan juga berfungsi sebagai momen motivasi spiritual. Guru menyampaikan keutamaan mempelajari Al-Qur'an berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW, serta menanamkan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang sangat mulia. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup sebagai bentuk syukur dan permohonan keberkahan ilmu. Penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan Islam harus dimasukkan dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk saat menutup pelajaran, agar siswa terbiasa mengaitkan ilmu dengan nilai spiritual.¹⁰⁵ Dengan rutinitas tersebut, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga dibentuk karakter dan kesadaran keagamaannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025
 - a. Faktor Pendukung

Kompetensi guru merupakan aspek pokok dalam menunjang keberhasilan implementasi metode Tilawati. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian di SDTQ Bilal bin Robah Samboja, guru-guru yang mengajar metode Tilawati telah melalui pelatihan dan sertifikasi resmi. Ini penting agar mereka menguasai teknik mengajar Tilawati, termasuk penggunaan nada *rost* dan penguasaan hukum bacaan. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar dapat melaksanakan pembelajaran secara

¹⁰⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 223.

¹⁰⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 88.

efektif dan menyenangkan bagi siswa.¹⁰⁶ Dengan bekal pelatihan, guru lebih percaya diri, sistematis, dan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat.

Fasilitas pendidikan yang memadai terbukti sangat mendukung kelancaran metode Tilawati. Berdasarkan hasil observasi di SDTQ Bilal bin Robah, tersedianya buku Tilawati, alat peraga, papan tulis, spidol, serta ruangan yang nyaman telah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Semua ini menunjang proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menerimanya.¹⁰⁷ Hal ini membuktikan bahwa perencanaan fasilitas yang matang turut menjadi kunci dalam efektivitas implementasi metode Tilawati.

Lingkungan sekolah yang religius dan mendukung aktivitas keislaman sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas metode Tilawati. Di SDTQ Bilal bin Robah, kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, tahsin, murojaah, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi telah menjadi rutinitas yang mendukung pembelajaran utama. Lingkungan seperti ini menciptakan atmosfer spiritual yang mendorong siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Pembentukan lingkungan pendidikan Islam yang kondusif harus dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan yang terus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, agar terbentuk karakter islami siswa secara menyeluruh.¹⁰⁸ Oleh karena itu, keberhasilan Tilawati di sekolah ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang membangun budaya cinta Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

¹⁰⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 81.

¹⁰⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 125.

¹⁰⁸ Zuhairini dkk., *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 93.

Perbedaan kemampuan siswa menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan dalam pelaksanaan metode Tilawati. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, gaya belajar, dan latar belakang pendidikan agama yang berbeda. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih personal dan adaptif agar seluruh siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan individual dalam proses pembelajaran harus direspons dengan strategi pengajaran yang beragam agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensi masing-masing.¹⁰⁹ Di SDTQ Bilal bin Robah, siswa dengan kemampuan membaca yang masih terbatas cenderung kesulitan dalam mengikuti bacaan guru, terutama dalam hal pelafalan makhraj dan hukum tajwid. Ketika mereka belum menguasai dasar-dasar tersebut, kepercayaan diri mereka juga ikut menurun.

Kehadiran siswa yang tidak konsisten menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan metode Tilawati yang menekankan pada pembelajaran berulang dan berkelanjutan. Metode ini membutuhkan intensitas latihan dan penguatan materi secara rutin, sehingga absensi yang tidak menentu menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam pemahaman. Absennya siswa pada beberapa pertemuan membuat guru harus mengulang pelajaran tertentu untuk mengejar ketertinggalan, sementara tetap melanjutkan pelajaran untuk siswa lainnya. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kehadiran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹¹⁰ Ketidakhadiran juga menyebabkan perbedaan kemampuan dalam satu halaqah, yang pada akhirnya menghambat laju pembelajaran kelas secara keseluruhan.

¹⁰⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 115.

¹¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 78.

Kedua faktor penghambat di atas yaitu perbedaan kemampuan dan kehadiran yang tidak konsisten berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru menjadi terbebani untuk melakukan pendekatan individual sambil tetap menjaga keberlangsungan materi di kelas. Hal ini tentu menuntut kesiapan dan strategi pengajaran yang matang. Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara kemampuan siswa, metode yang digunakan, dan kondisi lingkungan belajar.¹¹¹ Dengan kata lain, apabila guru tidak mampu menjembatani perbedaan kemampuan dan absensi siswa, maka tujuan pembelajaran metode Tilawati tidak akan tercapai secara optimal. Maka, intervensi khusus dari pihak sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi krusial dalam mengatasi hambatan ini.

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 145.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahap persiapan, pihak sekolah melakukan pelatihan guru, menyusun perencanaan pembelajaran dan pembagian kelompok, serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar Tilawati. Tahap pelaksanaan dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam pertama dengan pendekatan klasikal dan individual baca simak, serta didukung dengan evaluasi harian guna menilai dan memantau perkembangan peserta didik. Sementara itu, pada tahap penutupan, dilakukan evaluasi menyeluruh, penguatan materi, serta motivasi spiritual yang bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri siswa. Melalui proses tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam hal ketepatan makhraj, kefasihan, pemahaman hukum bacaan tajwid, maupun keterampilan membaca dengan tartil.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi metode Tilawati ini, antara lain adalah kompetensi dan keaktifan guru, tersedianya fasilitas pembelajaran

yang memadai, serta lingkungan sekolah yang religius dan mendukung kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan dasar antar siswa dan ketidakteraturan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan penerapan strategi pengajaran yang adaptif, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **SDTQ Bilal bin Robah Samboja** diharapkan dapat terus melanjutkan dan meningkatkan kualitas implementasi metode Tilawati dengan memperkuat manajemen pembelajaran, meningkatkan intensitas evaluasi pembelajaran, serta memastikan setiap guru dan siswa memahami tujuan dan tahapan pembelajaran Tilawati. Sekolah juga perlu mempertahankan lingkungan belajar yang islami dan kondusif
2. **Guru pengampu Tilawati** disarankan untuk terus mengikuti pelatihan-pelatihan lanjutan tentang metode Tilawati, termasuk pelatihan nada tilawah dan strategi pembelajaran yang variatif agar dapat menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan motivasi dan bimbingan individual, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca atau yang kehadirannya tidak konsisten.
3. **Siswa SDTQ Bilal bin Robah Samboja** diharapkan dapat menjaga kedisiplinan dan konsistensi dalam mengikuti pelajaran Tilawati setiap hari, baik secara mental maupun spiritual. Selain itu, siswa perlu memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an dengan rajin mengulang

pelajaran di rumah, memperhatikan arahan guru, serta aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan atau hukum tajwid.

4. **Orang tua siswa** diharapkan dapat memberikan perhatian, dukungan, dan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak di rumah, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan mengulang pelajaran Tilawati. Partisipasi orang tua dalam memantau perkembangan anak akan sangat membantu keberhasilan metode Tilawati yang telah dilaksanakan di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga perlu terus dibangun.
5. **Peneliti selanjutnya** dianjurkan untuk melanjutkan penelitian ini dari sisi yang berbeda, seperti pengaruh metode Tilawati terhadap penguasaan ilmu tajwid, peningkatan hafalan siswa, atau pengaruhnya terhadap karakter religius siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas lokasi penelitian di lembaga pendidikan lain agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan komparatif terhadap keberhasilan metode Tilawati dalam konteks yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Tilawati diharapkan terus meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam penggunaan teknik Tilawati seperti klasikal, baca simak, serta penggunaan nada *Rost* secara konsisten agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat.
2. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, guru disarankan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an serta mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan kemampuan agar proses belajar lebih terarah.

3. Kehadiran siswa perlu ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar Tilawati.
4. Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti efektivitas metode Tilawati secara lebih mendalam, baik dari segi peningkatan kualitas bacaan maupun pengaruhnya terhadap sikap religius siswa, serta membandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya di sekolah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim Hasan, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Abdurrahman. (2010). *Pendidikan bagi Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2015). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Cet-2. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Abdul Chaer. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Annuri. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Qhatan, Manna. (2009). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: CV Rasma Putra.
- Amirulloh Syarbini & Abu Mufidah. (2010). *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Arif, Arman. (2002). *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arlinda Nidia Corinna & Eko Fajar Cahyono. (2019). Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6, hlm. 236.
- Ar-Rosyidin, Samsul Nizar. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis & Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Farihah, Ummi Hani'. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1).
- Fariandi, Khoirul. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Giftia, Gina. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam. *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, VII(1), hlm. 145.
- Hamali, Oemar. (2004). *Kemampuan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta.
- Herlina, Silvia. (2021). The Development of Students' Learning Autonomy Using Tilawati Method. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), hlm. 437.
- Ikhsani, Tiara. (2020). *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Kamalia Rizki, Ikfini. (2021). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
- Kamila, Syarfiatul. (2023). *Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- KBBI Edisi Ketiga. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesoema, Doni A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Laili Al-Fadhili, M. (2019). *Syarh Tuhfatul Athfal*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.

- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Amin & Muhammad Ramli. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-Falah Unit 081 Banjarbaru. *Al-Falah*, 19(2), hlm. 164.
- Muhammad Thalib. (2005). *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca: Suatu Kemampuan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: BUGINESE ART.
- Nashih Ulwan, Abdullah. (2001). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Nurhayah & Muhajir. (2020). Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Qhatruna*, 7(2), hlm. 46–47.
- Nurul Hasanah BR Tarigan. (2023). *Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawwar Ciputat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Poerbakawatja, Soegarda & Harahap, A.H. (1981). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Q.S Al-Alaq (96):1-5.

Robbins, Stephen. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Sangkala.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widi Astuti & Ratri Nugraheni. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), hlm. 197.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini, dkk. (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2025

Waktu : 08.00 WITA

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

No	Pedoman Observasi
1.	Mengamati sarana serta media pembelajaran
2.	Mengamati proses pembelajaran tilawati
3.	Mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa

Lampiran 2. *Pedoman wawancara*

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDTQ Bilal bin Robah

Hari/Tanggal : Senin 18 November 2024

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

1. Apa yang melatar belakangi sekolah untuk memilih metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Sejak kapan metode Tilawati diterapkan di SDTQ Bilal bin Robah?
3. Apa saja Langkah-langkah persiapan yang dilakukan pihak sekolah sebelum menerapkan pembelajaran metode Tilawati?
4. Apakah ada materi penunjang selain pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ?
5. Siapa yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran?
6. Sejauh mana dukungan pihak sekolah untuk program Tilawati ini?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Tilawati? dan bagaimana pihak sekolah mengatasinya?

Pedoman Wawancara Guru Tilawati

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

1. Kapan pembelajaran metode Tilawati dimulai?
2. Bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran metode Tilawati dalam kelas?
3. Apa saja materi yang terdapat dalam pembelajaran metode Tilawati?
4. Target apa yang ingin dicapai dari pembelajaran metode Tilawati?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati?
6. Apakah semua guru mendapatkan pelatihan khusus untuk pembelajaran metode Tilawati?
7. Bagaimana guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

8. Apakah setelah diterapkan metode Tilawati siswa mengalami perkembangan?

Pedoman Wawancara Siswa SDTQ

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2025

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

1. Menurut kamu apa itu metode Tilawati?
2. Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?
3. Apa kamu menyukai pembelajaran ini?
4. Apa saja perlengkapan yang di gunakan saat proses pembelajaran Tilawati?
5. Apakah kamu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?
6. Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?
7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?

Lampiran 3.

Catatan lapangan hasil Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

Sarana dan Media Pembelajaran				
No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Ketersediaan fasilitas ruang kelas	√		Tersedia 3 ruang kelas untuk masing-masing halaqah, selain itu tersedia meja belajar dan juga papan tulis, dan meja guru.
2.	Buku Tilawati	√		Setiap siswa memiliki buku tilawati sesuai dengan jilid siswa.
3.	Alat peraga Tilawati	√		Tersedia alat peraga tilawati yang terletak di depan siswa atau di samping guru yang mengajar.
4.	Sandaran peraga Tilawati	√		Terletak dibagian belakang peraga untuk sandaran biasanya di sandarkan pada papan tulis.
5.	Alat penunjuk peraga	√		Tersedia spidol untuk menunjuk peraga Ketika membaca peraga tilawati.
6.	Meja belajar	√		Terdapat meja belajar yang disusun dengan posisi berbentuk huruf “U”
7.	Buku tulis	√		Digunakan untuk menulis materi yang ada pada peraga.

Observasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati				
No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru mengajar menggunakan lagu <i>Rost</i>	√		Guru menggunakan nada <i>rost</i> dengan tempo datar-naik-turun.
2.	Guru mengajar dengan praktis	√		Guru mengajar dengan praktis dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia.
3.	Guru menggunakan pendekatan klasikal	√		Peraga tilawati terdapat 20 halaman, setiap pertemuan membaca 1-2 halaman peraga dengan 3 teknik. Teknik 1 yaitu guru membaca-murid mendengarkan, Teknik 2 yaitu guru membaca-murid menirukan, dan Teknik 3 yaitu guru dan murid membaca bersama-sama.
4.	Guru menggunakan pendekatan baca Simak	√		Siswa membaca buku tilawati secara individu dan bergiliran setelah melakukan Teknik klasikal.
5.	Posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf "U"	√		Penataan kelas diatur dengan posisi meja dan siswa berbentuk huruf "U" dan guru berada di depan menghadap siswa serta peraga tilawati di samping guru.

6.	4 Kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 65 menit setiap pertemuan	√		Untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati hanya di jadwalkan 4 kali pertemuan dalam seminggu.
----	--	---	--	--

Observasi kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Tempat : SDTQ Bilal bin Robah Samboja

kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa				
No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa mampu membaca huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i>	√		Setiap anak mampu membaca huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> dengan baik dan benar.
2.	Siswa mampu membaca kalimat berharakat kasroh, <i>dhammah</i> , tanwin dan mad thob'i	√		Setiap anak mampu membaca kalimat berharakat kasroh, <i>dhammah</i> , tanwin, dan mad thobi'i dengan baik dan benar.
3.	Siswa mampu membaca kalimat berharakat sukun	√		Setiap anak mampu membaca kalimat berharakat sukun.
4.	Siswa mampu membaca huruf bertasydid, mad wajib, mad jaiz,		√	Secara keseluruhan untuk jilid 4, masih ada terdapat siswa yang salah dalam membaca tajwid seperti ikhfa' dan mad.

	ghunnah, <i>ikhfa'</i> <i>haqiqi</i> , bacaan waqaf dan harful <i>muqhattho'ah</i>			
5.	Siswa mampu membaca hukum <i>Idgham bighunnah</i> dan <i>bilaghunnah</i> , <i>qolqolah</i> , <i>iqlab</i> , <i>ikhfa syafawi</i> dan <i>idzhar halqi</i> .		√	Secara keseluruhan untuk jilid 5 masih ada siswa yang salah dalam membaca tajwid seperti <i>idgham bighunnah</i> dan <i>idgham</i> <i>bilaghunnah</i> .
6.	Siswa mampu membaca kalimat <i>ghorib</i> dan musykilat	√		Secara keseluruhan anak sudah lancar dalam membaca menggunakan nada <i>Rost</i> .

Lampiran 4.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 1

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Narasumber : Heffiryan, S.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah SDTQ Bilal bin Robah

No	Peneliti	Informan
1.	Apa yang melatar belakangi sekolah untuk memilih metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Melihat kurangnya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada metode sebelumnya, sehingga pihak sekolah memberikan solusi dengan menggunakan metode Tilawati ini. Karena metode Tilawati merupakan metode yang mudah dipelajari dan disampaikan kepada murid.
2.	Sejak kapan metode Tilawati di terapkan di SDTQ Bilal bin Robah?	Sejak 2 tahun yang lalu yaitu pada tahun ajaran 2023/2024.
3.	Apa saja Langkah-langkah persiapan yang dilakukan pihak sekolah sebelum menerapkan pembelajaran metode Tilawati?	Pelatihan guru, perencanaan akademik dan pembagian kelompok pembelajaran dan menyediakan sarana dan prasarana.
4.	Apakah ada materi penunjang selain pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ?	Ada, seperti Pelajaran Diniyah yang ada pada kurikulum.
5.	Siapa yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran?	Semua guru terlibat dalam pembelajaran Tilawati dan semua guru diwajibkan

		menguasai metode Tilawati agar visi dan misi tercapai.
6.	Sejauh mana dukungan pihak sekolah untuk program Tilawati ini?	Memberikan pembekalan/pelatihan pada setiap guru dan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk menunjang keberhasilan program Tilawati.
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Tilawati? dan bagaimana pihak sekolah mengatasinya?	Tantangan itu ada pada keragaman kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Adapun cara mengatasinya yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih intens.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Narasumber : Najiyah Ash Shafuroh

Jabatan: Guru Tilawati (Jilid 1-2)

No	Peneliti	Informan
1.	Apa saja materi yang terdapat dalam pembelajaran metode Tilawati?	Jilid I, Huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> tidak bersambung, Huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> bersambung, huruf <i>hijaiyah</i> asli, angka arab. Jilid II, Kalimat berharakat <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> , <i>dhammah</i> , kalimat berharakat <i>fathah tain</i> , <i>kasrahtain</i> , <i>dhammahtain</i> , bentuk-bentuk ta', kalimat/bacaan panjang satu alif, <i>dhammah</i> diikuti waw sukun ada alifnya/tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjangnya.
2.	Target apa yang ingin dicapai dari pembelajaran metode Tilawati?	Jilid 1, Santri mampu membaca huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> baik bersambung maupun tidak, dengan bacaan Panjang satu ketukan, santri mampu mengenal dan menghafal <i>makharijul huruf</i> dengan baik dan benar, santri mampu mengenali angka arab. Jilid 2, Santri lancar membaca kalimat berharakat <i>kasroh</i> , <i>fathah tain</i> , <i>dhammahtain</i> , <i>kasrohtain</i>

		dengan benar, santri mampu mengenal dan menguasai huruf sambung
3.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati?	Mereka merespon dengan baik dan senang
4.	Bagaimana guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Dengan mengadakan evaluasi
5.	Apakah setelah diterapkan metode Tilawati siswa mengalami perkembangan?	Iya, mereka mengalami perkembangan pada pengenalan huruf dan kalimat berharakat yang bersambung.
6.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran metode Tilawati?	Ada, kendalanya yaitu ketidakhadiran siswa yang membuat mereka ketinggalan pelajaran, sehingga guru sedikit kesulitan Ketika memulai materi baru.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 3

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Narasumber : Ummu Hani

Jabatan: Guru tilawati (jilid 3-4)

No	Peneliti	Informan
1.	Kapan pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di mulai?	Pada jam pertama setelah sholat dhuha, dzikir pagi dan muroja'ah jama'i yaitu pada pukul 08:30 – 09:35 setiap hari senin – kamis
2.	Bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran metode Tilawati dalam kelas?	Dimulai dengan menertibkan siswa, memberi salam, membaca doa belajar. Sebelum masuk pada materi hari ini, siswa diajak untuk murojaah materi sebelumnya. Kemudian masuk materi, diawali dengan membaca alat peraga dengan menggunakan Teknik klasikal, guru membaca – murid mendengarkan, guru membaca – murid menirukan, guru dan murid membaca bersama-sama. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menulis materi yang ada pada alat peraga. Kemudian siswa maju secara bergiliran untuk

		membaca buku tilawati (Teknik individual/baca Simak). Sebelum penutupan guru memberikan evaluasi pembelajaran, motivasi tentang belajar Al-Qur'an, membaca doa bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.
3.	Apa saja materi yang terdapat dalam pembelajaran metode Tilawati?	Jilid 3, Huruf lam sukun, lam sukun didahului alif dan huruf yang berharakat, mim sukun, sin-syin sukun, ro' sukun, hamzah, ta', 'ain sukun, <i>fathah</i> diikuti waw sukun, <i>fathah</i> diikuti ya' sukun, fa',dal,dzho sukun, tsa' ha' kho' sukun, ghain, zain, shad, kaf, ha, dhod sukun. Jilid 4, Huruf-huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim yang bertasydid, cara mewaqaafkan, <i>lafdzul jalalah</i>, <i>alif lam syamsiyah</i>, bacaan <i>ikhfa' haqiqi</i>, huruf <i>muqhattho'ah</i>, waw yang tidak ada sukunnya, <i>Idgham bighunnah</i>

4.	Target apa yang ingin dicapai dari pembelajaran metode Tilawati?	Jilid 3, Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti: tawallud dan saktah, santri tartil dan fasih membaca dengan nada <i>rost</i>. Jilid 4, Santri menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah, harful muqhottho'ah, mada wajib, mad jaiz, santri tartil dan fasih membaca menggunakan nada <i>rost</i>.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati?	Senang, karena mereka merasa mudah dipelajari.
6.	Apakah semua guru mendapatkan pelatihan khusus untuk pembelajaran metode Tilawati?	Tentu semua guru tilawati mendapatkan pelatihan, pelatihan dan pembekalan yang diberikan sangat berperan dalam memudahkan guru dalam proses pengajaran. Dengan pelatihan tersebut, guru menjadi lebih percaya diri dan memiliki panduan yang jelas dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi Tilawati secara efektif.

		Kompetensi guru yang memadai tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru yang terstandar menjadi pilar penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode Tilawati di SDTQ Bilal bin Robah Samboja.
7.	Bagaimana guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Dengan mengadakan evaluasi, evaluasi diadakan dalam 3 tahap yaitu <i>pre-test</i> (guna untuk mengelompokkan siswa sesuai kemampuan), harian (guna untuk mengoreksi pemahaman siswa) dan yang terakhir kenaikan jilid (guna menilai perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menentukan apakah naik ke jilid berikutnya atau tidak).
8.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran metode Tilawati?	Ada, kendalanya yaitu ketidakhadiran siswa yang membuat mereka ketinggalan pelajaran, sehingga guru

		sedikit kesulitan Ketika memulai materi baru.
--	--	--

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Narasumber : Bila Ramadhani

Jabatan: Guru tilawati (jilid 5-6)

No	Peneliti	Informan
1.	Apa saja materi yang terdapat dalam pembelajaran metode Tilawati?	Jilid 5, <i>Idgham bighunnah</i>, <i>qolqolah</i>, <i>iqlab</i>, <i>ikhfa'</i> <i>syafawi</i>, <i>idgham bilaghunnah</i>, lam sukun bertemu ro', <i>idzhar halqi</i>, huruf <i>muqhattho'ah</i>, mad lazim mutsaqqaal kilmi, mad lazim mukhaffaf harfi, tanda-tanda waqaf/rumus-rumus waqaf. Jilid 6, Surah-surah pendek, mulai surah yang ke- 93 (ad-dhuha) sampai dengan surah terakhir 114 (an-nas), sesuai dengan kurikulum SDTQ, ayat-ayat pilihan sesuai dengan kurikulum SDTQ, <i>musykilat</i> dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya)
2.	Target apa yang ingin dicapai dari pembelajaran metode Tilawati?	Jilid 5, Santri menguasai praktek bacaan <i>Idgham bighunnah</i> dan <i>bilaghunnah</i>, <i>qolqolah</i>, <i>iqlab</i>, <i>ikhfa'</i> <i>syafawi</i>, <i>idzhar</i>, santri tartil

		dan fasih membaca menggunakan nada <i>rost</i> . Jilid 6, Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati?	Respon mereka baik dan senang karena sudah bisa membaca Al-Qur'an.
4.	Bagaimana guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Dengan evaluasi bacaan siswa.
5.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran metode Tilawati?	Ada, kendalanya yaitu ketidakhadiran siswa yang membuat mereka ketinggalan pelajaran, sehingga guru sedikit kesulitan Ketika memulai materi baru.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 5

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Narasumber : Nafisah Syafa Ayunidya

Jabatan: Siswa halaqah 1

No	Peneliti	Informan
1.	Menurut kamu apa itu metode Tilawati?	Metode untuk baca al-Qur'an.
2.	Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?	Sejak sekolah di sini.
3.	Apa kamu menyukai pembelajaran ini?	Iya, seru dan asyik.
4.	Apa saja perlengkapan yang di gunakan saat proses pembelajaran Tilawati?	Buku Tilawati, buku tulis, pensil, penghapus dan alat peraga.
5.	Apakah kamu mengalami peningkatan setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?	Iya, ada peningkatan mengenal huruf dan harakat.
6.	Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?	Suasana belajar yang seru dan menyenangkan.
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?	Iya, Ketika membaca huruf sambung.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 6

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Narasumber : Abid Zaki Maulana

Jabatan : Siswa halaqah 2

No	Peneliti	Informan
1.	Menurut kamu apa itu metode Tilawati?	Cara membaca Al-Qur'an dengan metode yang asyik.
2.	Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?	Sejak awal masuk sekolah ini.
3.	Apa kamu menyukai pembelajaran ini?	Iya, saya menyukainya karena pembelajarannya asyik.
4.	Apa saja perlengkapan yang di gunakan saat proses pembelajaran Tilawati?	Alat peraga, buku tulis, pensil dan buku Tilawati.
5.	Apakah kamu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?	Iya, yang sebelumnya belum bisa baca kalimat sambung dan sekarang sudah bisa baca kalimat sambung dan mad.
6.	Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?	Agar bisa membaca Al-Qur'an dan mudah menghafal Al-Qur'an.
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?	Iya, ada kesulitan dalam memahami tajwid.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 7

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Narasumber : Nadif Arkhan Al Fath

Jabatan : Siswa halaqah 2

No	Peneliti	Informan
1.	Menurut kamu apa itu metode Tilawati?	Metode pembelajaran Al-Qur'an yang asyik.
2.	Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?	Sejak sekolah di SDTQ Bilal bin Robah samboja.
3.	Apa kamu menyukai pembelajaran ini?	Tentu, karena menyenangkan.
4.	Apa saja perlengkapan yang di gunakan saat proses pembelajaran Tilawati?	Alat tulis, buku Tilawati dan alat peraga.
5.	Apakah kamu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?	Iya, dari yang belum mengenal huruf <i>hijaiyah</i> sampai sekarang sudah bisa membaca kalimat yang bersambung.
6.	Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?	Seru, karena ada iramanya.
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?	Iya, kesulitan pada memahami materi mad-mad dan hukum tajwid.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 8

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Narasumber : Kimmy Chantika Arifin

Jabatan : Siswa halaqah 3

No	Peneliti	Informan
1.	Menurut kamu apa itu metode Tilawati?	Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat dan asyik. Karena menggunakan nada <i>rost</i> .
2.	Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?	Sejak kelas 4 SD
3.	Apa kamu menyukai pembelajaran ini?	Suka, karena mudah dipahami.
4.	Apa saja perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran Tilawati?	Alat tulis, buku tilawati dan alat peraga.
5.	Apakah kamu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?	Ada, dulu saya belum bisa membaca Al-Qur'an sebelum belajar Tilawati, sekarang alhamdulillah sudah bisa.
6.	Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?	Karena seru dan ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik.
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?	Ada, walaupun sudah bisa membaca Al-Qur'an masih ada huruf yang sering tertukar ketika bersambung.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 9

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Narasumber : Muhammad Abdullah Sani

Jabatan : Siswa halaqah 3

No	Peneliti	Informan
1.	Menurut kamu apa itu metode Tilawati?	Metode pembelajaran menggunakan lagu <i>rost</i> .
2.	Sejak kapan kamu mulai belajar Tilawati?	Semenjak sekolah di SDTQ Bilal bin Robah Samboja
3.	Apa kamu menyukai pembelajaran ini?	Iya, tapi sedikit kesusahan pada jilid 5.
4.	Apa saja perlengkapan yang di gunakan saat proses pembelajaran Tilawati?	Pensil, buku Tilawati, buku tulis, penghapus, meja belajar dan alat peraga.
5.	Apakah kamu mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar menggunakan metode Tilawati ini?	Alhamdulillah ada peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa.
6.	Apa yang membuatmu semangat dalam belajar dengan metode Tilawati ini?	Karena kita bisa mempelajari Al-Qur'an dengan suasana baru.
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar dengan metode Tilawati?	Iya, kesusahan ketika disuruh praktek membaca yang ada tajwidnya. Karena belum menguasai hukum tajwid.

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)



Gambar. 2 – Kelas Halaqoh 1



Gambar. 3 – Kelas Halaqoh 2



Gambar. 4 – Kelas Halaqoh 3

Gambar. 5 – Modul pembelajaran Tilawati



Gambar. 6 – Wawancara dengan Kepala Sekolah SDTQ



Gambar. 7 – Wawancara dengan Guru Tilawati



Gambar. 8 – Wawancara dengan siswa SDTQ



Gambar. 9 – Proses Pembelajaran Tilawati



Gambar.10 – Lembaga Pendidikan Bilal bin Robah Samboja

Lampiran 6

HASIL ANALISIS DATA

Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdtq Bilal Bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025
1. Persiapan (Guru menyiapkan perangkat ajar: buku Tilawati, alat peraga, papan, dan media lainnya. Guru sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat Tilawati. Sekolah merencanakan jadwal dan pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, Penataan kelas disusun melingkar (huruf “U”) untuk menunjang interaksi). 2. Pelaksanaan (Dilaksanakan Senin–Kamis selama 65 menit setelah shalat dhuha. Menggunakan teknik klasikal dan baca simak: guru membaca – siswa menirukan – bersama-sama, Siswa menulis ulang materi dan menggunakan alat peraga sebagai penguatan belajar). 3. Penutupuan (Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap bacaan yang belum tepat. Adanya	1. Faktor pendukung (kompetensi guru, fasilitas yang memadai lingkungan sekolah yang religius). 2. Faktor penghambat (kemampuan siswa yang berbeda-beda dan tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten).

Evaluasi lisan dilakukan melalui bacaan siswa secara langsung. Diakhiri dengan motivasi keutamaan belajar Al-Qur'an dan doa bersama). 4. Evaluasi dilakukan dalam 3 tahapan (<i>pre-test</i>, harian, kenaikan jilid).	
--	--



SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/SDTQ-BBR/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heffiryan, S.Pd.
Jabatan : Kepala SDTQ Bilal bin Robah Samboja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nasikah Al Ulya
NIM : 3200137
Jurusan Prodi : Tarbiyah/PAI
Instansi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
Alamat Instansi : Jl. Paduraksa – Keramat Dk. Siali-Ali Ds.Surajaya Pematang
Tujuan : Melakukan Observasi Penelitian Penyusunan Skripsi dengan Judul ”
Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025”

Adalah Mahasiswi Institut Agama Islam Pematang yang telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 10 November 2024 sampai dengan 10 Februari 2025, di SDTQ Bilal bin Robah Samboja Tahun Pelajaran 2024/2025

SEKOLAH DASAR TAHFIZHUL QURAN
BILAL BIN ROBACH
Samboja, 15 Juli 2025
Kepala Sekolah,

SEKOLAH DASAR TAHFIZHUL QURAN
BILAL BIN ROBACH
Heffiryan, S.Pd.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 384/SIP/INSIP/XI/2024

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDTQ BILAL BIN RABAH SEMBOJA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NASIKAH AL-ULYA
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 agustus 2002
NIM : 3200137
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Jln. Balikpapan Handil II Rt. 08 Sei Seluang Semboja
Kutai Kartanegara

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI SDTQ BILAL BIN RABAH SEMBOJA".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 14 November 2024

Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
IDN: 2111106301

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Nasikah Al Ulya
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jln. Balikpapan – Handil II Samboja
 Email : nasikahalulya@gmail.com
 Nomor HP : 081274119727

Riwayat Pendidikan:

Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Institusi
2012–2014	Sekolah Dasar (SD)	SDN 003 Balikpapan
2016–2017	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	PKBM Bahagia Balikpapan
2019–2020	Sekolah Menengah Atas (SMA)	PKBM Al Iqra Balikpapan
2022-2025	Sarjana (S1)	Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)